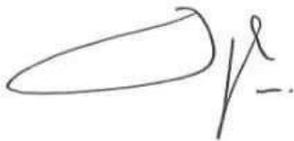


**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMK TI BALI
GLOBAL DENPASAR
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

*Acc Munagasyah
13 September 2023*



M. Mizan Fahri



Disusun oleh:
Agnes Idaliani Putri
19422114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMK TI BALI

GLOBAL DENPASAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Agnes Idaliani Putri

19422114

Dosen Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Idaliani Putri
NIM : 19422114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali
Global Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 September 2023

Yang Menyatakan



Agnes Idaliani Putri

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

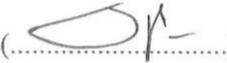
Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar
Disusun oleh : AGNES IDALIANI PUTRI
Nomor Mahasiswa : 19422114

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I


.....
5/10 '23
.....

.....

.....

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



.....

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Safar 1445 H.
September 2023 M.

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1173/Dek/60/DA/ATI/FLAI/VIII/2023 pada tanggal 4 Agustus 2023, atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Agnes Idahani Putri

NIM : 19422114

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.L., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

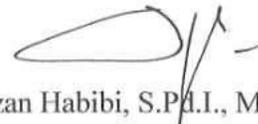
Nama : Agnes Idaliani Putri

NIM : 19422114

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global
Denpasar

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta 3 September 2023



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu Agamamu dan Untukku Agamaku¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/109?from=1&to=6>

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMK TI BALI GLOBAL DENPASAR

Oleh:

Agnes Idaliani Putri

Penelitian dilatar belakangi oleh asistentsi SMK TI Bali Global Denpasar dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang disesuaikan dengan ragam agama peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengidentifikasi jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar. 2. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar. 3. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Hindu, guru pendidikan agama Kristen, dan peserta didik SMK TI Bali Global Denpasar. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian ini berupa model pembelajaran pendidikan agama dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, Islam dan Hindu berbeda-beda. Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif. Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, kontekstual dan discovery. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Implementasi model pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Kristen dominan dilakukan dengan cara diskusi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran pendidikan agama Islam dominan dengan cara praktik, studi kasus, serta memberi stimulus kepada peserta didik untuk aktif. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Hindu dominan dengan cara memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah, menyampaikan pendapat serta mengembangkan ide dan pemikirannya.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama

ABSTRACT

LEARNING MODEL OF RELIGIOUS EDUCATION AT SMK TI BALI GLOBAL DENPASAR

By:

Agnes Idaliani Putri

The research was motivated by the assistance of the SMK TI Bali Global Denpasar in providing religious education adapted to the various religions of its students. This research aims to 1. identify the types of learning models used in religious education at SMK TI Bali Global Denpasar. 2. Describe the implementation of the learning model in religious education at SMK TI Bali Global Denpasar. 3. Analyze the supporting and inhibiting factors in implementing the learning model in religious education at SMK TI Bali Global Denpasar.

This study used qualitative research methods. The subjects of this research were school principals, Islamic religious education teachers, Hindu religious education teachers, Christian religious education teachers, and students of SMK TI Bali Global. The technique used in determining the subjects of this research used a purposive sampling technique. The object of this research is a religious education learning model with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation.

The results of this research show that the religious education learning models at SMK TI Bali Global Denpasar used in teaching Christian, Islamic and Hindu religious education are different. Christian Religious Education uses a contextual and cooperative learning model. Islamic Religious Education uses problem-based, project-based, contextual and discovery learning models. In learning Hindu religious education using a problem-based learning model. The implementation of the learning model in Christian religious education learning is predominantly carried out by means of discussion and relating the material to real life. Islamic religious education learning is dominantly done through practice, case studies, and providing stimulus for students to be active. Meanwhile, learning in Hindu religious education is dominant by providing space for students to solve problems, express opinions and develop their ideas and thoughts.

Keywords: Learning Model, Religious Education

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
أَمَّا بَعْدُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Oleh karenanya tanpa bermaksud mengurangi penghargaan dan rasa berterimakasih kepada semua pihak, penulis secara khusus menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., sebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd Selaku Ketua Program Pendidikan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan secara materi maupun non materi, yang tiada Lelah mendoakan saya setiap hari.
8. Bapak Hafidzul Muhsin dan Ibu Ainul Mubsiroh, selaku Guru pembimbinga disekolah yang telah memberikan banyak sekali wejangan, motivasi, dan doa kepada saya, sehingga saya sampai pada di titik ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan dukungan yang baik sehingga saya semangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada *partner special* saya, Bima Arya Seta terima kasih selalu sabar menemani, menjadi pendengar yang baik, menjadi support system dan memberikan doa kepada saya setiap hari sampai pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi sehingga saya sampai pada titik ini.
11. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.
12. Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank for just being me all the time.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, September 2023

Peneliti

Agnes Idaliani Putri

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1. Fokus Penelitian.....	7
2. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
1. Tujuan penelitian	8
2. Manfaat penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian/Landasan Teori	20
1. Model Pembelajaran	20
2. Pendidikan Agama.....	23
METODE PENELITIAN.....	27

A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	31
E. Teknik Keabsahan Data.....	32
1. Triangulasi	32
2. Menggunakan Bahan Referensi	33
F. Teknik Analisis Data	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	36
1. Profil SMK TI Bali Global Denpasar (dideskripsikan)	36
2. Sejarah Berdirinya SMK TI Bali Global Denpasar	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	38
4. Program Akademik.....	40
5. Struktur Organisasi	45
6. Data Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
7. Sarana dan Prasarana SMK TI Bali Global Denpasar	50
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Jenis model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar	50
2. Implementasi model pembelajaran Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar	62

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran pada Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar.....	66
C. Pembahasan	68
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
1. Bagi SMK TI Bali Global Denpasar.....	72
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa berdasarkan Agama.....	45
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff.....	46
Tabel 4.3 Daftar Guru Pendidikan Agama.....	49
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
Tabel 4.5 Hasil jenis model pembelajaran	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK TI Bali Global Denpasar.....	45
Gambar 4.2 Proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen.....	53
Gambar 4.3 Proses pembelajaran pendidikan agama Islam.....	54
Gambar 4.4 Proses pembelajaran Praktek Bab Jenazah.....	57
Gambar 4.5 Praktek yoga dikelas Agama Hindu.....	59
Gambar 4.6 Praktek Mejitaitan dikelas Agama Hindu.....	59

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan kapasitas individu untuk mengembangkan diri (pemahaman). Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan dapat membentuk pribadi yang disiplin, bermartabat, dan beradab. Dengan demikian, tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pengajaran, karena tujuan tersebut memberikan petunjuk kemana harus melanjutkan, tetapi juga memberikan petunjuk khusus dalam pemilihan bahan (isi), metode dan alat evaluasi. sedang dilaksanakan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengantarkan anak sampai pada jenjang kelulusan.² Pendidikan adalah upaya yang cermat dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin mengembangkan motivasi spiritual religius, kontrol otomatis, kepribadian, kecerdasan, karakter, dan superior, masyarakat, bangsa dan negara.³

² Reza Setiawati, Netriawati Netriawati, and Sri Purwanti Nasution, “*Desain Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Yang Berciri Nilai-Nilai Ke-Islaman Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis,*” *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2018): 371.

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Pendidikan agama di lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari program pendidikan yang diperuntukkan untuk mempelajari dan memahami tatanan agama tertentu. Tujuan pendidikan agama ada pada bidang seperti sistem pembayaran dan sistem pendidikan, namun aspek masyarakat tertentu yang tidak mendukung jiwa antara lain pemahaman nilai-nilai agama, etika, moralitas, dan keberagaman agama.

Pendidikan agama di sekolah menengah merupakan salah satu pengetahuan tentang ajaran, praktik dan sejarah suatu agama tertentu. Artinya, teks-teks suci, doktrin, ritual, dan simbol-simbol keagamaan cenderung berkaitan dengan kecerobohan dan praktik keagamaan. Pendidikan agama di lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan, mengedepankan nilai-nilai moral, dan membangun pemahaman tentang keberagaman.

Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan sikap siswa terhadap kehidupan beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diajarkan dengan pendekatan komprehensif yang menghargai kebebasan beragama dan tidak membeda-bedakan kelompok agama lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana

untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan memajukan perdamaian dalam masyarakat yang beragam.

Peranan Pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik motivasi belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.⁴

Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan media yang sesuai dengan materi. Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya

⁴ Ni Putu Suari, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA” 2, no. 3 (2018).

interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya.

Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵

Berkaitan dengan proses pendidikan, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman siswa dengan agama. Namun penerapan model pembelajaran agama di sekolah masih relatif terbatas. Banyak sekolah yang masih mengandalkan model pembelajaran tradisional seperti ceramah atau diskusi kelompok. Hal ini dapat menghambat berkembangnya pemahaman agama yang mendalam pada siswa dan menurunkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Era digital dan kemajuan teknologi, model pembelajaran juga harus mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat menyediakan sumber daya dan alat yang memperkaya pembelajaran, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif. Model pembelajaran yang

⁵ *Ibid.*

menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya tambahan, simulasi, visualisasi, dan interaksi online yang meningkatkan pembelajaran siswa.

SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar merupakan sekolah binaan Yayasan Widya Dharma Santi Stikom Group adalah sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Kepemudaan Olahraga Provinsi Bali. Peserta didik di SMK TI Bali Global Denpasar terdiri dari berbagai Agama, Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Pembelajaran agama pada SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar untuk agama Islam dan Hindu mengikuti jadwal pembelajaran aktif, sedangkan untuk agama Kristen dan Budha serta Khonghucu di luar jam pembelajaran aktif atau di jam 0. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang beragama Kristen dan Budha, dan Konghucu lebih sedikit.

Berdasarkan data dokumen SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar Tahun Pelajaran 2023-2024 jumlah total peserta didik sebanyak 1.333. Jumlah rombongan belajar untuk kelas X sebanyak 11, kelas XI sebanyak 12, dan kelas XII sebanyak 12 rombongan belajar. Adapun jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 628 peserta didik, yang beragama Hindu sebanyak 673 peserta didik, dan yang beragama Kristen sebanyak 27 peserta didik dan 4 peserta didik beragama Budha serta 1 beragama Konghucu.

Pembelajaran Pendidikan Agama untuk yang beragama Hindu berada di ruang kelas utama dan untuk beragama Islam dan Kristen diberikan ruangan

khusus pembelajaran agama, dan untuk yang Budha diluar pembelajaran aktif dan yang beragama Konghucu belajar dengan pemuka agama di tempat ibadah diluar lingkungan sekolah. guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebanyak 3, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2, dan guru Pendidikan Agama Kristen 1 serta guru Pendidikan Agama Budha 1 orang.

Keunikan sekolah ini, dalam konteks pembelajaran pendidikan agama sekolah ini mengakomodir dan memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama dari beragam Agama masing-masing peserta didiknya, yaitu Agama Hindu, Agama Islam, dan Agama Kristen dalam proporsi yang sama. Dalam artian kata, bahwa baik dari segi durasi pembelajarannya dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu. Sekolah tersebut juga memfasilitasi dengan baik kegiatan-kegiatan agama dari beragama agama peserta didiknya.

Keunikan lainnya, model pembelajaran yang diberikan kepada tiga pembelajaran pendidikan agama tersebut secara berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing agama. Hal ini bukan karena pertimbangan diskriminatif tetapi karna disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing Agama. Disadari bahwa masing-masing Agama memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda.

Kebijakan SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar terkait pembelajaran Agama ini jelas berbeda dengan sekolah sejenis yang terdapat di daerah Bali yang biasanya hanya memberlakukan pembelajaran pendidikan agama seminggu sekali.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh Model Pembelajaran yang di implementasikan di SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar. Riset ini akan mengurai konsistensi Model pembelajaran masing-masing pendidikan agama.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan diarahkan untuk mengkaji tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?
- b. Bagaimana implementasi model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?
- c. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran pada Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar.
- c. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran pada Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis adalah memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis :
 - 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pendidikan agama multikultural dan memberikan bekal pengalaman mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya yang nyata.
 - 2) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan bermanfaat bagi para

pembaca tentang bagaimana pentingnya jika menerapkan pendidikan multikultural di dunia pendidikan.

D. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan rapi, dan mudah dimengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini komprehensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II, merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi; Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. BAB III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan, Teknik Analisis Data.
4. BAB IV, merupakan pembahasan ataupun hasil dari hasil penelitian yang dilakukan
5. BAB V, merupakan penutup dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan dari pembahasan pada BAB IV.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu dan journal sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk fokus dalam penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal oleh Winda Agustina, Hamengkubuwono, Wandi Syahindra, (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran model pembelajaran PAI di sekolah SMKN Lubuk Ubar Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber datanya adalah guru PAI, guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah menganalisis data, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan Miles dan kawan-kawan yaitu, pemilihan data dan pemetaan data, penyajian data dan perivikasi dan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut: model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah pertama model pembelajaran aktif dan kooperatif, yaitu model pembelajaran yang membawa siswa menjadi

aktif dan kreatif, tidak hanya sekadar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Kedua, model pembelajaran kontekstual, model ini membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Kedua, Jurnal oleh Yanwar Prawono (2020). Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal konteks di mana PAK bagi anak dapat diajarkan dengan tepat di mana anak hidup, tumbuh dan bergaul dalam lingkungannya. Konteks yang dimaksud adalah Gereja Kristen di Luwuk Banggai (GKLB), secara khusus di jemaat Imanuel Laonggo. Mengetahui konteks dengan baik akan sangat menolong dalam penarapan pembelajaran yang tepat.

Pengajaran PAK bagi anak mengacu pada model pengajaran Yesus, dan hal ini menjadi dasar bentuk pembelajaran PAK Anak di sepanjang zaman dan tempat. Bila model pengajaran Yesus adalah sebuah teks, maka ia membutuhkan konteks. Sebuah teks yang menyentuh konteks akan melahirkan sebuah iman yang hidup.

⁶ Winda Agustina, Hamenkubuwono, and Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 112.

Sebab itu sangat penting untuk mendesain suatu model pembelajaran PAK anak dalam konteksnya masing-masing. Apa yang dilakukan melalui penelitian ini sesungguhnya merangsang gereja secara institusional dapat memikirkan dan mengerjakan secara tepat mekanisme pembelajaran PAK anak yang kontekstual melalui program-program pelayanannya. Hal ini sangat menolong anak sebagai masa depan gereja dan gereja dimasa depan untuk bertumbuh dan berbuah bagi Kristus dalam konteksnya.⁷

Ketiga, Jurnal oleh Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana cara memahami model-model pengajaran dan untuk mengetahui apa saja model pokok mengajar. Model-model mengajar dalam arti dipandang lebih menonjol dan relevan dengan tuntutan kebutuhan dunia Pendidikan dunia masa kini. Modifikasi, khususnya terhadap sebagian metode mengajar, penyusunan lakukan sepenuhnya dalam rangka pengembangan atau penyesuaian dengan kebutuhan.

Kepada calon guru dan guru profesional juga diharapkan melakukan penyesuaian seperlunya terhadap model tersebut apabila dirasa perlu untuk mencocokkan dengan konteks mengajar-belajar yang mungkin berbeda dengan apa yang disusun pada bagian ini.

⁷ Yanwar Prawono, “Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–144.

Desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan ini untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Desain pembelajaran juga merupakan rancangan atas proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan belajar serta system penyampaiannya sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan meminimalisir kesukaran siswa dalam memahami pembelajaran.

Pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memerhatikan kehidupan ranah rasa, terutama sisi emosionalnya. bantuan rumpun model personal lebih ditekankan pada pembentukan dan pengorganisasian realitas kehidupan lingkungan dan kehidupan yang unik. Diharapkan, dengan menggunakan model pembelajaran ini proses mengajar-belajar dapat menolong siswa dalam mengembangkan sendiri hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Siswa sebagai peserta didik juga dapat menyadari dirinya sendiri sebagai seorang “pribadi” yang berkecakapan cukup untuk berinteraksi dengan pihak luar sehingga menghasilkan pola hubungan interpersonal yang kondusif.⁸

Keempat, jurnal oleh Muhammad Naim, Muhammad Naim, Muhammad Alip (2020). Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran pendidikan Islam.

⁸ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 1–27.

Metode dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, setiap metode pembelajaran adalah baik jika sesuai dan relevan dengan komponen pembelajaran. Pendidikan Islam telah memberikan penegasan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam mengacu kepada sumber Alquran dan Hadis Nabi, yang begitu banyak jenisnya dan sudah teruji pada zamannya. Metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan, di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, inquiry, diskusi, resitasi, karyawisata, sosiodrama, seminar, eksperimen, diakronik, sinkronik, problem solving, empiris, hiwar, amtsal, targhib, tarhib, keteladanan, pembiasaan.

Efektivitas penerapan metode pembelajaran mengacu kepada kondisi peserta didik yang mencakup tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya, tujuan yang hendak dicapai, situasi kelas dan lingkungan, media dan sumber belajar, kemampuan pendidik mencakup fisik dan keahlian, sifat materi ajar, dan sistem evaluasi pembelajaran.⁹

Kelima, Jurnal oleh Sipriana Oktavia (2019). Pembelajaran Agama Katolik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SD Inpres Wairklau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil

⁹ Muhammad Naim, Abd Rajab, and Muhammad Alif, “*Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*” 7, no. 2 (2020).

belajar Agama Katolik siswa kelas V SD Inpres Wairklau Maumere dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Wairklau yang berjumlah 27 orang . Objek penelitian ini adalah hasil belajar Agama Katolik dan model Pembelajaran Quantum Teaching. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan instrumen penelitian berupa tes obyektif, dan data dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif.

Rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 62,25%, dengan ketuntasan klasikal 17,5% dan rata – rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81,25% dan ketuntasan klasikal 87,5%. Berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar Agama Katolik dari siklus I ke Siklus II sebesar 18,99% dan peningkatan hasil belajar ini sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada siswa kelas V SD Inpres Wairklau.¹⁰

Keenam, Jurnal oleh Reza Muizaddin, Budi Santoso (2016). Model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Core

¹⁰ Sipriana Oktavia, “Pembelajaran Agama Katolik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di SD Inpres Wairklau,” *Jurnal Serambi Akademica* 7, no. 5 (2019): 753.

learning model for improving student learning outcomes). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya hasil belajar. Fokus kajian yang dibahas adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mengenai model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran CORE. Pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen, dengan bentuk Non equivalent Control Group Design.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CORE termasuk kedalam klasifikasi tinggi, (2) Hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share termasuk kedalam klasifikasi sedang, (3) Peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran CORE lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Think Pair Share.

Artinya, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran CORE pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dalam kompetensi dasar komunikasi

perkantoran di Kelas X salah satu SMK di Kota Cimahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Ketujuh, Jurnal oleh Abas Asyafah (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). Artikel ini mengkaji tentang model pembelajaran. Kajian ini berangkat dari fakta bahwa masih ada kalangan yang masih membutuhkan suatu acuan untuk menimbang suatu model pembelajaran.

Masalah umum yang ingin dijawab melalui kajian ini adalah bagaimana cara menimbang suatu model pembelajaran?. Kajian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti sedang menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini dan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui studi kepustakaan (library research), penulis berkesimpulan bahwa sebuah model pembelajaran yang baik harus dapat dinilai dari sisi validitas (kesahihan), kepraktisan/keterpakaian, dan efektivitasnya.

Untuk menimbang sebuah model pembelajaran, kita terlebih dahulu harus memahami konsep/teori tentang model pembelajaran secara utuh dan lengkap.

¹¹ Reza Muizaddin dan Budi Santoso, “Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).

Bila masih ditemukan kesenjangan antara teori dengan model tersebut berarti model pembelajaran tersebut masih harus direvisi dan dikembangkan lagi.¹²

Kedelapan, Jurnal oleh Wayan Ardithayasa, Kadek Yudiana (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. Rendahnya hasil belajar siswa akibat kurang aktifnya siswa mengikuti pembelajaran menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran group investigation (GI) berbasis tri hita karana terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain non equivalent post test only control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD jumlah 139 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah SD Bayunggede berjumlah 29 orang (eksperimen) dan SD Sekaan berjumlah 25 orang (kontrol).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji-t. Hasil perhitungan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran group investigation (GI) berbasis tri hita karana 19,62 termasuk ke kategori sangat baik, sedangkan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran

¹² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.

konvensional memiliki rata-rata skor hasil belajar IPA 15,16 termasuk ke kategori baik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran group investigation (GI) berbasis tri hita karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Model ini bisa dijadikan sebagai pilihan oleh guru digunakan sebagai alternative dalam proses pembelajaran.¹³

Perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan yang peneliti tulis adalah dimana penelitian ini dibuat dengan objek model pembelajaran agama yang dilaksanakan oleh salah satu sekolah dengan melayani beragam agama.

¹³ I Wayan Ardithayasa and Kadek Yudiana, “*Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA,*” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 163.

B. Kajian/Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.¹⁴ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau templat yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas, tutorial, dan menentukan perangkat pembelajaran seperti buku referensi, komputer, film, dan kurikulum.¹⁵

Pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi ajar agar dapat tercipta model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat An-Nahl Ayat: 125 yang berbunyi:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

¹⁴ Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran" (Bandung: Rosdakarya, 2013).

¹⁵ Budiningsih, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

*siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*¹⁶

Macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a. Model pembelajaran Discovery/Inquiry Model pembelajaran Discovery/Inquiry adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.¹⁷
- b. Model pembelajaran berbasis masalah.
Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.¹⁸
- c. Model pembelajara kontekstual
Pada model pembelajaran ini antara materi pembelajaran dan dunia nyata saling dikaitkan kemudian membuat siswa mencari hubungan antar

¹⁶ Al qur'an, An Nahl (16): 125.

¹⁷ Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamesia Group, 2009).

¹⁸ Trianto, *"Model-Model Pembelajaran Inovatif"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 68.

pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.¹⁹

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok.²⁰

e. Model Pembelajaran Berbasis Project

Model pembelajaran berbasis Project merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalian informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Pada model pembelajaran ini adalah penggunaan permasalahan sebagai Langkah pertama dalam pengumpulan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Dirancangnya model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang

¹⁹ Ibid., 101.

²⁰ Hanafiah, "*Konsep Strategi Pembelajaran*" (Bandung: Refika Aditama, 2009), 67.

diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.²¹

2. Pendidikan Agama

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengembangkan potensi-potensi diri, baik jasmani atau rohani. Ia menyimpulkan dari banyak definisi tentang pendidikan, yaitu sesuatu pengarahan dan bimbingan yang menjadi suatu proses pertumbuhan demi menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pada masa pertumbuhan anak, dapat diciptakan suatu pembentukan karakter, kemampuan pedagogik, dan kepribadian yang memberikan pola perilaku dalam kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan sebuah usaha untuk menciptakan situasi atau keadaan yang sesuai dengan kehendak masyarakat.²²

Agama merupakan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dsb) dan kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Adanya kepercayaan ini sudah berlangsung sejak lama, bahkan sejak zaman prasejarah.²³

Din (agama) adalah "keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu d:at ghaib yang Maha Tinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki

²¹ Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu, "*Materi Pelatihan Guru Implementasi K13*" (Jakarta, 2014), 67.

²² Mundirol Lailatul Munawaroh, "*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*," *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Islam* 12, no. 2 (2019).

²³ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam," *ALQALAM* 20, no. 97 (2003): 1.

wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia". Keyakinan mengenai ikhwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukkan dan pengagungan". Singkatnya, din adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu Zat Ketuhanan (Illahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan).²⁴

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 2, berbunyi : (1) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (2) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28E dan Pasal 28I: (3) Di dalam pasal 28E dijelaskan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. (4) Di dalam pasal 28I dijelaskan bahwa hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di

²⁴*Ibid.*

hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun.²⁵

Di lingkungan lembaga pendidikan, tidak semua siswa memiliki kepercayaan atau agama yang sama, terutama di sekolah negeri. Banyak kasus-kasus penganut minoritas tidak mendapatkan hak belajar pada mata pelajaran agama. Bahkan yang lebih memprihatinkan ketika siswa minoritas di Lembaga-lembaga sekolah mengalami diskriminasi dari teman-temannya sendiri yang berbeda keyakinan.²⁶

Pendidikan agama berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai harmoni dan cinta kasih, karena di setiap agama tidak ada yang mengajarkan kebencian maupun kekerasan. Ahmad Nurcholis mengutip pandangan Paulo Freire, bahwa pendidikan agama harus diarahkan pada formulasi atau penerapan yang inklusif kepada siapa pun tanpa memandang.²⁷ Menurut Zakia Darajat, pendidikan agama di sekolah mempunyai aspek pembentukan diri dan kepribadian dengan memberikan kesadaran dan membiasakan melaksanakan perintah Allah, meninggalkan larangan Allah, dan mengamalkan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan dan menyempurnakan pengembangan kemampuan

²⁵ Sukma Hadi Wiyanto, "Peran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama" (Studi Kasus Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019)" 4, no. 2 (2020).

²⁶ Mundirol Lailatul Munawaroh, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Islam* 12, no. 2 (2019).

²⁷ *Ibid.*

pribadi siswa. Tata cara silaturahmi menurut ajaran moral agama akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya ketika ia dewasa, dan ia akan memperoleh aspek pendidikan agama yang ditujukan pada pemikiran dan keimanan.²⁸

Pendidikan agama di sekolah umum memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter, moralitas, sikap inklusif, dan pemahaman agama siswa. Hal ini juga membantu dalam membangun keberagaman dan rekonsiliasi antaragama dalam masyarakat yang multikultural. Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghormati kebebasan beragama, dan menghargai keragaman keyakinan siswa.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

²⁸ Zakiah Darajat, "*Kesehatan Mental*," Cet. Ke-23. (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 129–130.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian lapangan yaitu bersifat kualitatif. Yang dimaksud menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan buat menggambarkan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun grup.²⁹

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma interpretif atau fenomenologi yang menggunakan tradisi berpikir ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi dan antropologi yang diawali oleh kelompok ahli sosiologi dari ,mazhab Chicago pada era 1920-1930, sebagai landasan epistemologis. Landasan berpikir dalam penelitian kualitatif adalah pemikiran Max Weber yang menyatakan bahwa pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut.³⁰

²⁹ Afif Faizin, Skripsi: “*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

³⁰ Dr Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.

Melalui penelitian kualitatif ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak diketahui populasi dan sampelnya seperti pada penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini mengasumsikan kasus-kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut. Peneliti harus mendefinisikan subjek sebagai objek, benda atau orang yang terkait dengan data variabel penelitian dan yang terkait dengannya.³¹

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Hindu, Guru Pendidikan Agama Kristen, serta peserta didik di SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknologi Informasi Bali Global Denpasar yang beralamat di Jalan Tukad Citarum No.44 Denpasar Bali.

³¹ *Ibid.*

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data mentah adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya topik penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.³² Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber yang ada. Data sekunder disebut juga data tersedia atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data dasar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi data profil sekolah serta visi dan misi sekolah..³³

Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan

³²*Ibid.*

³³ M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

SMK TI Bali Global Denpasar meliputi manajemen lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.³⁴ Menurut Adurrahman Fathoni, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi disertai dengan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁵

Metode ini digunakan untuk melihat implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan model pembelajaran. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para peserta didik dan guru Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar.

2. Wawancara

³⁴ Afif Faizin, Skripsi: “*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

³⁵ Dr Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik untuk memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan alat metodologi yang digunakan untuk menggali data penelitian.³⁶ Format wawancara yang digunakan penulis penelitian ini adalah wawancara terbuka terbimbing atau disebut juga wawancara kontrol. Dalam wawancara terpimpin gratis ini, pewawancara mempersiapkan pertanyaan dengan cermat dan cermat.

Metode ini digunakan untuk menggali atau memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari semua civitas akademik baik Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Hindu, Guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama. Disamping itu metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti bahan tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, risalah rapat, catatan, dan lain-lain..³⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 120.

SMK TI Bali Global Denpasar, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum SMK TI Bali Global Denpasar, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, jadwal kegiatan pembelajaran Pendidikan agama serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Menurut Sugiono, ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji keandalan data: memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus, dan pengecekan anggota. Dan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk memverifikasi atau membandingkan data. Data yang diperoleh dari suatu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari bawahan atau data yang diperoleh melalui wawancara

kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi pada waktu yang berbeda.

Berkenaan dengan validasi data dalam penelitian data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan membedakan derajat kredibilitas informasi yang diperoleh melalui berbagai titik waktu dan instrumen dalam penelitian kualitatif.

Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan harus didukung dengan foto. Alat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan alat perekam suara sangat diperlukan untuk menunjang kredibilitas data yang ditemukan peneliti. Selain itu, dalam laporan penyidikan, data yang ditemukan harus disertai dengan foto atau dokumen asli, agar lebih dapat dipercaya..

Dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh, maka data tersebut dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mengkategorikan, mengorganisasikan, dan merangkum untuk memperoleh jawaban penelitian, menguraikannya secara logis dan sistematis agar permasalahan penelitian dapat terjawab dan dikaji secara cermat dan menyeluruh untuk menentukan kebenarannya yang ingin dinyatakan.³⁸

Analisis data merupakan bagian terpenting dari penelitian yang mengungkapkan dirinya, sekaligus mengukur pendapat, rumusan, atau hukum teoritis yang dikembangkan. Tujuan analisis ini adalah untuk menyederhanakan data agar mudah diinterpretasikan.

Proses analisis data meliputi peninjauan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain, yang kemudian diklarifikasi berdasarkan jenis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotetis, sehingga tahap penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis dan bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan fenomena. Sedangkan kualitatif berarti data yang

³⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), 104.

diuraikan dengan kata atau frasa tersendiri berdasarkan kategori untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti menguraikan secara rinci data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti..³⁹

³⁹ Dr Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil SMK TI Bali Global Denpasar (dideskripsikan)

Penelitian dilaksanakan di SMK TI Bali Global Denpasar. SMK TI Bali Global Denpasar merupakan satu-satunya sekolah di Bali yang berbasis tekbologi informasi. Letak geografis SMK TI Bali Global Denpasar beralamat di Jalan Tukad Citarum No. 44, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80234.

Berdasarkan letak geografis SMK TI berlokasi di Bali, dimana Bali merupakan provinsi dengan penduduk beragama Hindu terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk beragama Hindu di Bali sebanyak 3,71 jiwa pada Juni 2021.⁴⁰

Meski berada di lingkungan yang dimana warganya mayoritas beragama Hindu, SMK TI Bali Global mampu mengakomodir dan memfasilitasi

⁴⁰ Dinas Kominfos, "Pemeluk Agama Hindu Bali Terbanyak Di Indonesia Pada Juni 2021," *Link.Denpasarkota.Go.Id*, last modified 2021, accessed September 11, 2023, [https://link.denpasarkota.go.id/2021/11/03/pemeluk-agama-hindu-bali-terbanyak-di-indonesia-pada-juni-2021-2/#:~:text=Bali menjadi provinsi dengan penduduk,juta jiwa pada Juni 2021. \(di akses pada 08 September 2023\)](https://link.denpasarkota.go.id/2021/11/03/pemeluk-agama-hindu-bali-terbanyak-di-indonesia-pada-juni-2021-2/#:~:text=Bali%20menjadi%20provinsi%20dengan%20penduduk,juta%20jiwa%20pada%20Juni%202021.%20(di%20akses%20pada%2008%20September%202023).).

dengan baik peserta didik yang beragama lain selain Hindu, yaitu Islam dan Kristen.

2. Sejarah Berdirinya SMK TI Bali Global Denpasar

Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi Bali Global (SMK TI BALI GLOBAL) didirikan oleh pemerhati dan pecinta pendidikan yaitu: Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., Dr. Dadang Hermawan, Drs. I. B. Dharmadiaksa, M.Si., Ak. dan Drs. Made Subadi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah dalam wawancara :

“Sekolah ini didirikan oleh orang-orang yang hebat dan orang-orang yang paham bahwa dunia industry akan dikuasai oleh teknologi informasi. Pendirinya Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., Dr. Dadang Hermawan, Drs. I. B. Dharmadiaksa, M.Si., Ak. dan Drs. Made Subadi.”⁴¹

Para pendiri tergerak hatinya melihat begitu pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi di segala bidang. Sementara di pihak lain, Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang informatika dan komputer di kawasan Propinsi Bali ini masih sangat langka.

SMK Teknologi Informasi Bali Global didirikan untuk mengantisipasi era informasi dan globalisasi yang tentu saja membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal di bidang teknologi informasi. Dan pendidikan melalui SMK TI ini akan banyak melahirkan generasi muda yang penuh kompetensi (Skill Full), produktif sehingga akhirnya generasi muda yang

⁴¹ Drs. I Made Murjana, M.Pd, Kepala SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2023

menjadi tonggak bangsa ini mampu menghantarkan kedaulatan sebuah bangsa yang sejajar dengan negara-negara maju lainnya.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, SMK TI Bali Global merupakan sekolah yang berada dalam naungan DIKNAS Provinsi Bali yang tidak berbasis Agama, namun sekolah ini memiliki kekhasan terhadap toleransi beragama. Dan berdasarkan hasil observasi siswi yang beragama Islam banyak yang menggunakan jilbab meskipun disekolah tidak diwajibkan. Ternyata hal ini yang menarik simpati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK TI Bali Global. Sehingga sampai saat ini di Provinsi Bali memiliki 9 SMK TI Bali Global yang berada dalam naungan STIKOM Group yang tersebar di 9 Kabupaten di Provinsi Bali.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SMK TI Bali Global Denpasar adalah Menjadi SMK TI unggulan di Indonesia yang terus menerus menyelaraskan program pendidikannya dengan dunia usaha dan dunia industri serta lingkungan pendukung lainnya sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten serta berwawasan global. Semua siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi di segala bidang baik dibidang Teknologi, seni maupun keagamaan.

Misi SMK TI Bali Global Denpasar adalah Misi yang diungkapkan berikut ini akan diupayakan dicapai selama 3 tahun ke depan, antara lain:

⁴² SMK TI Bali Global Denpasar, "Sejarah Berdiri Sekolah," *Smkti-Baliglobal.Sch.Id*, last modified 2023, accessed August 1, 2023, <https://smkti-baliglobal.sch.id/halaman/sejarahberdiri>.

- a. Mendidik, melatih dan membimbing siswa untuk menjadi seseorang yang kompeten dalam bidang Teknologi Informasi serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh pihak yang terkait dengan berlandaskan kepada saling memberi manfaat.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan demi keberhasilan proses belajar mengajar.
- d. Menjadi sekolah yang patut dibanggakan serta menjadi idaman para lulusan SMP di Kota Denpasar khususnya dan Propinsi Bali umumnya.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler serta keterampilan lainnya yang mendukung terjadinya lulusan yang berkualitas.
- f. Menjadi wadah yang menyenangkan bagi seluruh komponen sekolah baik siswa, guru maupun karyawan.
- g. Adapun tujuan SMK TI Bali Global Denpasar, sebagai berikut:
- h. Terciptanya peserta didik sebagai manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- i. Terwujudnya sikap peserta didik yang mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;

- j. Dihasilkan peserta didik dengan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- k. Dihasilkan peserta didik dengan bekal kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan gambaran visi dan misi dan tujuan , sekolah ini berupaya untuk memberikan bekal pengalaman yang memadai kepada peserta didiknya. Upaya tersebut salah satunya dilakukan untuk meningkatkan keimanan peserta didik kepada Tuhan yang maha esa serta memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

4. Program Akademik

f. Rekayasa Perangkat Lunak

Kompetensi

- 1) Teknik Dasar Operasi dan Perawatan Komputer
- 2) Mengoperasikan Software Office (Perkantoran)
- 3) Mengoperasikan Visual Programing
- 4) Mengoperasikan Object Oriented Programing (OOP)
- 5) Mengoperasikan Database Programing
- 6) Mengoperasikan Web Programing
- 7) Mengoperasikan Advance Programing

Ruang Lingkup Pekerjaan

- 1) Web Development

- 2) Game Development
- 3) Application Development
- 4) IT Consultant
- 5) Office Administration

g. Teknik Komputer dan Jaringan

Kompetensi

- 1) Teknik Dasar Operasi & Perawatan Komputer
- 2) Mengoperasikan Software Office (Perkantoran)
- 3) Melakukan Instalasi Hardware Komputer
- 4) Melakukan Instalasi & Operasi Sistem Operasi PC
- 5) Melakukan Instalasi & Operasi Sistem Operasi Server
- 6) Merancang, Instalasi & Perawatan Jaringan Komputer & Internet (LAN & WAN)

Ruang Lingkup Pekerjaan

- 1) Administrator Jaringan Komputer
- 2) Teknisi Komputer & Laptop
- 3) Network Service
- 4) Internet Service
- 5) Client-Server Installation
- 6) IT Consultant

h. Multimedia

Kompetensi

- 1) Teknik Dasar Operasi & Perawatan Komputer
- 2) Mengoperasikan Software Office (Perkantoran)
- 3) Mengoperasikan Software Animasi 2D & 3 D
- 4) Mengoperasikan Software Presentasi Digital
- 5) Mengoperasikan Software Web Design
- 6) Mengoperasikan Software Pengolah Vidio & Audio

Ruang Lingkup Pekerjaan

- 1) Grafics Design
- 2) Web Development
- 3) Game Development
- 4) Video Production House
- 5) Media & Advertisement
- 6) Animation
- 7) Multimedia Consultant

i. Animasi

Kompetensi

- 1) Menyusun cerita dalam bentuk scrpit dan storyboard
- 2) Mengoperasikan software dan periferal animasi 2 Dimensi
- 3) Mengoperasikan software dan periferal animasi 3 Dimensi
- 4) Membuat gambar animasi secara manual maupun digital

- 5) Membuat karya animasi berupa film maupun media pemanfaatan lainnya
- 6) Mendukung pembuatan game edukasi

Ruang Lingkup Pekerjaan

- 1) Produksi animasi baik melalui pendekatan bentuk 2 Dimensi, 3 Dimensi atau kombinasinya
- 2) Pendekatan teknik manual, digital, stop motion atau kombinasinya
- 3) Pendekatan fungsi hasil karya sebagai film animasi dan visual efek film, atau sebagai konten dari media yang lebih kompleks lainnya
- 4) Pembuatan dan pengembangan game
- 5) Visual efek di dunia pertelevisian

j. Desain Komunikasi Visual

Kompetensi

Visual Persuasi :

- 1) Advertising Consultant,
- 2) Graphic Promotion Designer,
- 3) Production Designer

Visual Informasi :

- 1) Environmental Graphic Designer,
- 2) Information Graphic Designer,
- 3) Illustration Designer

Visual Indentitas :

- 1) Branding Consoltant,
- 2) Designer Logo,
- 3) Web Designer

Ruang Lingkup Pekerjaan

- 1) Biro Desain (Graphic House)
- 2) Biro iklan (Advertising)
- 3) Percetakan dan penerbitan
- 4) Rumah produksi multi media
- 5) Biro Animasi
- 6) Pertelevision
- 7) Humas / public relation lembaga swasta dan pemerintah.
- 8) Wiraswasta dan lainnya.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK TI Bali Global Denpasar
Sumber: Dokumen Sekolah

6. Data Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Siswa
1	Islam	360
2	Hindu	565
3	Kristen	168
	Budha	36

Sumber: Dokumen Sekolah

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff

No	NIK	Nama	Jabatan
1	2	3	4
1	0021.001	Drs. I Gusti Made Murjana,M.Pd	Kepala Sekolah
2	0021.101	IBN. Badra Jayapati,SE	Kepala Tata Usaha
3	0021.002	I Nyoman Sucana,M.Kom	Wakasek Kurikulum
4	0021.003	Bagus Putu Eka Wijaya,S.Kom	Wakasek Kesiswaan
5	0021.004	Dewa Made Indra Suarmika,S.Kom	Wakasek Sarpras
6	0021.005	Ni Wayan Sri Arini,ST.,M.Kom	Wakasek Humas
7	0021.006	I Gede Agung Abdi Prasetya,SE	Komka Animasi & DKV
8	0021.007	A.A Gede Putra Dwi Artajaya,S.Si.,M.Kom	Komka RPL
9	0021.008	I Komang Arta Wijaya,S.Kom	Komka MM
10	0021.009	I Ketut Adi Juliantara,S.Kom	Komka TKJ
11	0021.010	I Putu Urip Sutresna Mantra,A.Md.Kom	Kepala Lab/Guru
12	0021.011	I Made Sastrawan Adi Putra,S.Kom	Asisten Lab/Guru
13	0021.012	Ni Wayan Rumasni,S.Pd.,M.Pd	Kepala Perpustakaan/Guru
14	0021.013	A.A. Putra Agung,S.Pd	Guru
15	0021.014	Nyoman Hendra Adi Wijaya, S.Pd	Kaur Kesiswaan/Guru
16	0021.015	Dra. Ni Made Ayu Adnyani	Guru
17	0021.016	Ni Wayan Yani Rahmawati,S.Ag	Guru
18	0021.017	Ni Ketut Esati,S.Si.,M.Si	Guru
19	0021.018	Putu Yenny Suryantari,S.Pd	Staff Kepegawaian/Guru
20	0021.019	I Gusti Ayu Sri Erna Dewi,SE	Guru

1	2	3	4
21	0021.020	Ni Putu Yuniarika Parwati,S.Pd.,M.Pd	Guru
22	0021.021	Ida Ayu Indra Pratiwi,S.Sn	Guru
23	0021.022	I Wayan Sudarsa,S.Kom	Guru
24	0021.023	Ni Wayan Yuniastuti,S.Pd	Guru
25	0021.024	Ni Kadek Puspita Dewi,S.Pd	Guru
26	0021.025	I Putu Dedy Karsana,S.Pd	Guru
27	0021.026	Putu Dilia Dewi,S.Pd.,M.Hum	Guru
28	0021.027	I Putu Agus Sujana Adi Putra,S.Pd	Guru
29	0021.028	Ni Nyoman Widiyanti,S.Pd	Guru
30	0021.029	Drs. I Gusti Putu Tirta Yasa,M.Pd	Guru
31	0021.030	Ni Putu Suarini,S.Pd	Guru
32	0021.031	Komang Wiwik Aryani,S.Ag	Guru
33	0021.032	Evi Dwi Krisna,S.Pd.,M.Pd	Guru
34	0021.033	Ni Putu Anita Prahandari, S.Pd	Staff Keuangan/Guru
35	0021.034	Ni Made Rai Surati, S.Pd	Guru
36	0021.035	I Kadek Yogi Mayudana,M.Pd	Guru
37	0021.036	Luh Putu Ayu Desiani, S.Kom	Guru
38	0021.037	I Kadek Puji Aksama,S.Pd	Guru
39	0021.038	Ni Kadek Dwiyanti,S.Pd	Operator/Guru
40	0021.039	I Gusti Ayu Rinjani, M.Pd	Koordinator BK
41	0021.040	Dr. Hafidul Muhsin, S.PdI.,M.Pd.I	Guru
42	0021.041	I Made Hendra Mahajaya Pramayasa,S.Sn.,M.Sn	Guru
43	0021.042	I Gusti Ayu Dewi Putriani,S.Kom	Guru
44	0021.043	Naniek Haryani,S.Pd.	Guru
45	0021.044	Yoyok Sisbintoro,S.Pd	Guru
46	0021.045	Kusnadi,S.Pd	Guru
47	0021.046	Ekowati Moerdanoe, S.Th.,M.Pd.K	Guru

1	2	3	4
48	0021.047	Ngakan Putu Darma Yasa,S.Kom.,M.Sn	Guru
49	0021.048	Luh Putu Trisma Prabawati,S.Kom	Operator/Guru
50	0021.049	Kadek Diah Kertiana,S.Kom	Operator/Guru
51	0021.050	Putu Warma Putra,S.Kom.,MT	Guru
52	0021.051	Gede Bayu Segara,S.Ds.,M.Sn	Guru
53	0021.052	Made Pradnyana Ambara,S.Kom.,MT	Guru
54	0021.053	Ni Putu Pande Trisna Yuni Paramitha,S.Pd	Guru
55	0021.054	Ni Kadek Sri Wedari,S.Pd.,M.Pd	Guru
56	0021.055	A.A Sagung Prami Pradnya Suwari,S.Pd	Guru
57	0021.056	I Gusti Ngurah Adnyana,S.Ag	Guru
58	0021.057	Ni Made Ayu Dwi Anggreni,M.Pd	Guru
59		M. Agus Wahyudi	Guru
60	0021.058	I Wayan Arik Sukariawan	Staff Sarpras/Guru
61	0021.059	I Gede Pradipta Adi Nugraha,S.Kom	Asisten Lab/Guru
62	0021.060	I Putu Eka Mahendra,S.Kom	Staff TU/Guru
63	0021.061	I Made Agus Rai Saputra	Guru
64	0021.062	Bella Cintya Devi,S.Kom	Operator/Guru
65	0021.063	Darsusanto,S.Ag	Guru
66	0021.064	I Gusti Made Gunawan,S.Pd	Guru
67	0021.065	Ni Luh Puspa Sari Dewi,S.Pd	Guru
68	0021.066	I Putu Prayuda Aditya Wiguna,S.Ds	Guru
69	0021.067	Ni Luh Putu Ardani,S.Pd	Guru
70	0021.068	I Wayan Pio Pratama,S.Kom	Guru

1	2	3	4
71	0021.069	A.A Made Gitaningtyas Adhi Susila	Guru
72	0021.070	WS Made Sudiasih	Guru
73	0021.071	Ni Nyoman Damayanti,S.Pd.,M.Pd	Guru
74	0021.102	Ida Ayu Made Widyawati,BPA	Kaur Kepegawaian
75	0021.103	Ni Wayan Srianingsih,S.Sos	Kaur Persuratan
76	0021.104	Nengah Dwi Rahayu,SE	Kaur Bendahara
77	0021.105	Ida Ayu Putu Rika,SE	Staff Keuangan
78	0021.106	Ni Made Rai Surihati	Staff Perpustakaan
79	0021.107	Putu Agus Bayu Guna	Staff Sarpras
80	0021.108	Erik Cahya Pradana	Asisten Lab

Sumber: Dokumen Sekolah

Tabel 4.3 Daftar Guru Pendidikan Agama

No	Nama	Keterangan
1	Nyoman Hendra Adi Wijaya, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Hindu
2	Ini Wayan Yani Rahmawati,S.Ag	Guru Pendidikan Agama Hindu
3	I Gusti Ngurah Adnyana,S.Ag	Guru Pendidikan Agama Hindu
4	Dr. Hafidul Muhsin, S.PdI.,M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
5	M. Agus Wahyudi, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Ekowati Moerdanoe, S.Th.,M.Pd.K	Guru Pendidikan Agama Kristen

Sumber: Dokumen Sekolah

Adapun jumlah guru Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar sebanyak 6 orang. Namun untuk yang beragama Budha masih menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.

7. Sarana dan Prasarana SMK TI Bali Global Denpasar

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Laboratorium Keahlian	5
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Front Office	1
7	Ruang Keuangan	1
8	Bank	1
9	Ruang Guru	1
10	Musolla	1
11	Ruang Keagamaan	2
12	Pura	1
13	Komputer lab	180
14	Komputer Guru	1
15	Komputer TU	18
16	Komputer BK	1
17	Komputer Front Office	4
18	Komputer Keuangan	3
19	Gudang	1
20	Kantin	1

Sumber: Dokumen Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Jenis model pembelajaran pada pendidikan agama di SMK TI Bali Global

Denpasar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan SMK TI Bali Global Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan swasta terbaik. Selain jurusannya yang lengkap dan banyak lulusan siswa berprestasi yang terlahir di sekolah ini, toleransi yang dibangun antar warga sekolah pun cukup baik.

Dimana banyak siswa siswi dalam kelas yang memiliki agama yang berbeda-beda, mulai dari agama Hindu, Islam, Kristen dan Budha. SMK TI Bali Global Denpasar melakukan proses belajar mengajar dengan dua shift, shift pagi mulai jam 07.05 – 12.40 WITA, sedangkan shift siang mulai dari jam 12.50 – 18.25 WITA.

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan, namun untuk Pendidikan Agama Kristen diluar jam pelajaran (bagi siswa yang belajar sifit siang belajar di pagi hari dan yang belajar pagi belajar sepulang sekolah)⁴³

Ketika pelajaran pendidikan agama di mulai, masing masing dari peserta didik sesuai dengan kepercayaannya menuju kelas agama yang mereka anut. Agama Islam dan Kristen menuju basement, dikarenakan ruang belajar mereka bersamping-sampingan

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Kristen terkait pembelajaran,

“Model pembelajaran yang saya gunakan untuk mata pelajaran Pendidikan agama Kristen dengan metode ceramah, hal ini karena siswa yang beragama Kristen tidak terlalu banyak. Pembelajarannya juga 2 kali dalam seminggu dan anatar kelas 10 dan 11 digabung dan kelas 12 sendiri. Materi yang tidak sama membuat kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga model ceramah yang bisa menggabungkan materi kelas 10 dan 11 secara pembahasan global. Dan disekolah ini antara Protestan dan Katolik dijadikan satu, sehingga saya

⁴³ Observasi di SMK TI Bali Global Denpasar 08 Agustus 2023

menggunakan metode ceramah sebagai upaya penguatan pemahaman dalam beragama.”⁴⁴

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan baik berupa wawancara dan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK TI Bali Global Denpasar. Guru mengajar menggunakan memberikan ceramah kepada siswa, dan hasilnya adalah siswa terlibat tidak terlalu aktif, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi tersebut menjadikan aktifitas belajar siswa dikelas pembelajaran Agama Kristen cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan,. Sebagaimana wawancara dengan siswa:

“Guru Pendidikan agama Kristen Ketika mengajar dengan memberikan ceramah kepada kita. Guru memberikan gambaran-gambaran tentang keajaiban Al-Kitab, menceritakan sejarah memberikan pengajaran perilaku yang sesuai dengan kandungan Al-Kitab. Kemudian kami diberikan waktu untuk bertanya dan diskusi. Namun karena adanya perbedaan antara pemahaman Katolik dan Protestan jadi kami sedikit bertanya.”⁴⁵

⁴⁴ Masri K, Guru Pendidikan Agama Kristen SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 9 Agustus 2023.

⁴⁵ Antonius, siswa Kelas 11 SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 9 Agustus 2023



Gambar 4.2 Proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen
Sumber: Dokumen peneliti

Jadi pembelajaran Pendidikan agama Kristen menggunakan model Kontekstual dan Kooperatif learning. Hal itu didasarkan pada data bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi tapi juga mengkaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru memberikan ceramah yang berkaitan dengan materi kemudian dikaitkan dengan dengan Al-Kitab.

Guru tidak hanya berhenti pada penggunaan metode ceramah tetapi juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi. Dalam penggunaan model pembelajaran ini guru menekankan pada konsep beragama kepada siswa agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, siswa mengambil kesimpulan atas materi yang sampaikan guru.

Sedangkan dalam proses pembelajaran pendidikanagama Islam, terdapat model pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan dari keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, sebagai berikut:

“Saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru saat ini, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum k13, dimana saya menggunakan metode penyampaian materi atau sering disebut metode ceramah. memberikan materi, pemaparan materi hingga selesai pemaparan materi. setelah selesai, sistem tanya jawab, atau diskusi dari peserta didik. Jika dari peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan saya lanjutkan dengan diskusi, contohnya saya memberikan soal untuk dibahas oleh peserta didik.”⁴⁶

“Pelaksanaannya sebagai contoh 1 BAB yang akan diberikan dan akan dibahas hari itu. dipaparkan secara rinci secara detail hingga semuanya benar-benar sudah dibahas terutama pembahasan terkait yang ada dibuku dipaparkan semuanya hingga selesai. Kemudian lanjut sesi tanya jawab. Biasanya pemaparan materi masih berkaitan dengan apa yang sudah ada dibuku namun Ketika sesi tanya jawab dari peserta didik memberikan pertanyaan yg diluar materi dan Tetap saya jawab, namun Ketika kesimpulan akhir tetap satu kolerasi dengan materi yang sedang disampaikan.”⁴⁷



Gambar 4.3 Proses pembelajaran pendidikan agama Islam
Sumber: Dokumen peneliti

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, guru membahas topik-topik agama yang mendalam dan mendiskusikan nilai-nilai

⁴⁶ Agus Wahyudi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 10 Agustus 2023

⁴⁷ Ibid.

keimanan yang penting untuk membantu siswa untuk merenung, mengevaluasi diri, dan menumbuhkan rasa khusyu' (ketenangan batin) dalam beribadah terutama pada bab yang berkaitan dengan akidah.

“Interaksi dan integrasinya tergantung dari karakter siswa. Banyak dari peserta didik yang aktif Ketika memang merasakan materi yang disampaikan dapat mereka tangkap dengan mudah. Saya sendiri menilai peserta didik ini Ketika diberikan kesempatan bertanya dan tidak ada yg bertanya sebenarnya mereka belum tentu mereka paham. Ketika kita berhasil menyampaikan materinya dengan baik, dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dengan perumpamaan yang bisa mereka pikirkan dengan cepat itu akan memancing siswa untuk bertanya. Interaksinya akan terjadi dengan baik Ketika kita sebagai guru bisa menyampaikan materi sesuai dengan napa yang mereka pikirkan bukan dengan bahasa kita, tetapi dengan bahasa mereka. Tergantung dari karakter siswa, banyak aktif Ketika materi yg disampaikan menarik, menggunakan bahasa yang sesuai, memberikan contoh sesuai dengan kehidupan. Lebih efektif dengan menggunakan bahasa mereka. Karna saya mengajar kelas 12, dipertemuan pertama saya menekankan bahwa siswa siswi harus mengikuti pelajaran agama sebaik-baiknya karna Pendidikan agama ini merupakan bekal yang akan dibawa hingga kita meninggalkan dunia. Saya sampaikan pentingnya pembelajaran agama. Dengan itu, selama pembelajaran ini peserta didik masih berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁴⁸

Penggunaan metode ceramah juga dianggap efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena bisa dikombinasikan dengan metode lainnya. Siswa diberikan waktu untuk membaca buku atau artikel yang ada di google terkait materi yang akan dibahas, kemudian siswa menyampaikan argumennya terhadap materi kemudian menanggapi respon siswa terkait materi yang dibahas dan diskusi dilakukan kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami oleh siswa.

⁴⁸ Ibid.

Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam adakalanya terlihat siswa yang bermain dan mengobrol di pojok kelas. hal ini dikarenakan model tersebut sedikit monoton, siswa yang aktif terlihat itu-itu saja. Namun bagi siswa yang senang dengan model pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan dan dapat berinteraksi dengan baik selama pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam;

“Metode ceramah termasuk efektif untuk menarik minat siswa, karna saya biasanya mengimplementasikan dgn kegiatan mereka sehari-hari, karna jika menggunakan model pembelajaran terdahulu mereka cenderung cepat jenuh, dan keteteran karna banyak nya tugas yang diberikan baik dari mata pelajaran agama maupun yang lainnya. Dalam model pembelajaran sekarang ini semangat belajarnya ada dan aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Agus Wahyudi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan , model yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dan discovery learning. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam beliau tidak hanya mengkaitkan kehidupan sehar-hari peserta didik, tapi juga mengajak peserta didik terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan kritis, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilannya dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik tersebut.

⁴⁹ Ibid.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada guru Pengajar Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu Dr. Hafidul Muhsin mengatakan, bahwa;

“Model pembelajaran pertama yang lebih sering model / metode ceramah. Kemudian menggunakan media pembelajaran proyektor. Model pembelajaran kelompok diskusi. Simulasi, berbasis proyek/penugasan. Kopratif dan kolaboratif, tugas kelompok seperti pembuatan makalah, praktek pengurusan jenazah. Kemudian yang terakhir Kontekstual.⁵⁰

“Tidak semua model pembelajaran harus diterapkan semua tema / materi pelajaran. Contoh Ketika materi terkait dengan pembacaan alqur’an maka yang digunakan adalah klasikal, sorogah, menghafal. Jadi model model pembelajaran tadi disesuaikan dengan tema.”⁵¹



Gambar 4.4 Proses pembelajaran Praktek Bab Jenazah
Sumber: Dokumen peneliti

Pada pembelajaran yang dilakukan bapak Hafidul Muhsin yang mengajar pada kelas 10 dan 11 lebih ditekankan pada Problem Based Learning

⁵⁰ Hafidul Muhsin. Guru Pendidikan Agama Islam SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 9 Agustus 2023

⁵¹ Ibid.

dan Project Based Learning berkelompok, terutama pada pembelajaran pengurusan jenazah, materi Khutbah dan dakwah siswa juga melakukan praktek Khutbah Jum'at untuk siswa yang laki-laki dan ceramah untuk siswa perempuan.

Pembuatan project film yang dilakukan secara berkelompok terkait dengan materi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa apalagi sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang berfokus pada penggunaan teknologi. Terlebih di kelas 10 yang menggunakan kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mengedepankan pada penguasaan skill agar menjadi generasi yang produktif.

Kemudian pada proses pembelajaran Agama Hindu juga menerapkan praktek untuk meningkatkan skill siswa dalam beragama. Contohnya praktek yoga, sembahyang dan membuat sarana persembahyangan. Sebagaimana disampaikan guru agama Hindu, sebagai berikut;

“Pembelajaran agama Hindu menggunakan model pembelajaran diskusi, problem solve, tanya jawab, ada kalanya juga praktek. Biasa saya ajak berdoa seperti. Biasa membaca mantra doa belajar, kemudian saya sedikit menjelaskan karna biasanya saya menjelaskan sembari mengajak siswa ikut andil supaya siswa tidak hanya diam mendengarkan, dan mereka pun cukup mau aktif selama proses pembelajaran ini. Interaksi mereka cukup aktif yaa dalam berpendat maupun Ketika berdiskusi tanya jawab. Partisipasi ya terkadang memang ada beberapa siswa yang jarang masuk kelas namun tetap saya berikan punishment seperti memberikan tugas yg sama dengan siswa lainnya yg aktif dalam partisipasi.”⁵²

⁵² Yani, Guru Pendidikan Agama Hindu SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi. Denpasar, 10 Agustus 2023



Gambar 4.5 Praktek yoga dikelas Agama Hindu
Sumber: Dokumen Guru

Guru Pendidikan agama Hindu memilih model pembelajaran problem based learning / berdasarkan studi kasus / masalah, hal ini diharapkan siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Munculnya solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah akan menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Contohnya pada Gerakan yoga ada beberapa yang harus di cari solusinya agar tidak cidera. Dan pada pembuatan canang untuk sarana persembahyangan siswa juga bisa membuat alternatif untuk mempermudah pembuatan canang atau biasa disebut mejajaitan.



Gambar 4.6 Praktek Mejaitan dikelas Agama Hindu
Sumber: Dokumen Guru

Secara garis besar jenis model pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar dapat dipetakan sebagai berikut;

Tabel 4.5 Hasil jenis model pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Pendidikan Agama Hindu	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Kristen	Pendidikan Agama Budha
Model pembelajaran	Model pembelajaran problem based learning / studi kasus / masalah	Model pembelajaran Project Based Learning, Discovery Learning, Problem based learning, dan kontekstual learning	Kontekstual dan Kooperatif Learning	<i>Pembelajaran Agama Budha tidak berlangsung dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan di bidang Agama Budha sehingga peserta didik yang beragama Budha biasanya Ketika kelas agama di izinkan untuk belajar secara mandiri</i>
Lokasi Pembelajaran	Halaman Sekolah, Ruang Pembelajaran, dan Padmasana	Ruang Pembelajaran dan lingkungan Musola	Ruang Pembelajaran	<i>Pembelajaran Agama Budha tidak berlangsung dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan di bidang Agama Budha sehingga peserta didik</i>

				yang beragama Budha biasanya Ketika kelas agama di izinkan untuk belajar secara mandiri
Tujuan Pembelajaran	siswa mampu mempraktikkan sikap-sikap kebajikan, dan menerapkan ajaran-ajaran agama hindu dengan tepat dan benar	Memahami sebab akibat dari sebuah perilaku, memadukan antara keterampilan teknologi dengan Pendidikan agama Islam	Memahami dan memaknai berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Menemukan pesan Alkitab tentang hambatan pertumbuhan dalam Lukas 8:4- 15.	<i>Pembelajaran Agama Budha tidak berlangsung dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan di bidang Agama Budha sehingga peserta didik yang beragama Budha biasanya Ketika kelas agama di izinkan untuk belajar secara mandiri</i>
Materi Pembelajaran	Yoga Menurut Agama Hindu, Mejaitan	Syaja'ah dan kejujuran, Praktek Bab Jenazah,	Bertumbuh sebagai keluarga Allah	<i>Pembelajaran Agama Budha tidak berlangsung dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan di bidang Agama Budha sehingga peserta didik</i>

				<i>yang beragama Budha biasanya Ketika kelas agama di izinkan untuk belajar secara mandiri</i>
Metode Pembelajaran	Ceramah, praktek yogam praktek mejaitan	Ceramah, praktek, diskusi	Ceramah, diskusi	<i>Pembelajaran Agama Budha tidak berlangsung dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan di bidang Agama Budha sehingga peserta didik yang beragama Budha biasanya Ketika kelas agama di izinkan untuk belajar secara mandiri</i>

Sumber: hasil penelitian

2. Implementasi model pembelajaran Pendidikan agama di SMK TI Bali Global

Denpasar

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran Agama Hindu didalam ruang kelas, jika tidak ada peserta didik perempuan yang berhalangan proses pembelajaran agama Hindu bisa juga dilaksanakan di Padmasana,

sedangkan pembelajaran Agama Islam dan Agama Kristen di dalam ruangan khusus pembelajaran Agama. SMK TI Bali Global Denpasar memiliki tempat ibadah Pura bagi yang beragama Hindu dan Musolla bagi yang beragama Islam.

Menurut hasil observasi, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung kondusif dan memperlihatkan suasana santai. Namun karena keterbatasan ruangan yang ada, kelas agama Kristen menurut saya merupakan kelas yang paling kecil dari kelas biasanya. Peserta didik yang beragama Kristen digabung antara kelas 10 dan 11, maka ruangan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedikit pengap. Meskipun kelas menggunakan AC, namun karena kurang memadai siswa merasa kurang fokus terhadap pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, “Kami yang beragama Kristen mendapatkan ruangan yang cukup kecil sehingga sirkulasi udara kurang baik. Siswa sedikit kurang fokus, ada yang kipas-kipas karena kepanasan, ada pula yang menutup hidung karena bau kaos kaki temannya.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan siswa, “Kelasnya kecil, jadi kami kurang fokus, sepatu dilepas jadi ada saja teman-teman yang kaos kakinya bau,

⁵³ Masri K, Guru Pendidikan Agama Kristen SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 9 Agustus 2023.

ya kami agak kurang fokus dalam belajar dikelas. Makanya terkadang ada teman yang tidak hadir dalam pembelajaran.”⁵⁴

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen fasilitas kurang relevan dengan fasilitas ruangan yang kurang memadai untuk pembelajaran. Ruang gerak siswa terbatas untuk melakukan pembelajaran dengan model-model pembelajaran tertentu. Peserta didik yang digabung antara kelas paralel membuat guru menyampaikan materi secara garis besarnya saja.

Guru hanya bisa menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab, hal ini menjadikan guru tidak menggunakan model pembelajaran lain. Hanya menggunakan kisah-kisah inspiratif dan kisah yang relevan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ruang kelas Pendidikan Agama Kristen tidak dilengkapi dengan LCD Proyektor, sehingga guru menyampaikan ceramah dengan menggunakan buku dan Al-Kitab. Proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Agama Kristen masih terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Pada pembelajaran Agama Islam jumlah siswa kurang lebih 15-20 dengan posisi duduk juga lesehan, sehingga banyak siswa yang suka duduk di pojok kelas, sehingga membuat siswa dengan leluasa mengobrol. Namun pada

⁵⁴ Yoseph, Siswa Kelas XI SMK TI Bali Global Denpasar. Wawancara Pribadi. Denpasar, 10 Agustus 2023

pembelajaran agama Islam terlihat aktif, karena projek dilakukan dengan berkelompok, kemudia siswa mempresentasikan hasil projeknya. Fasilitas yang dimiliki dalam kelas pembelajaran Agama Islam cukup memadai dengan adanya LCD Proyektor, ruangan ber AC, Speaker, peralatan sholat dan Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas yang memadai pembelajaran agama Islam dapat melakukan pembelajaran dengan kondusif. Pada aktifitas P5 guru yang dilakukan pada hari Jumat diluar kelas, sehingga lebih leluasa untuk siswa mengeksplor skill, dan siswa dapat bergerak secara leluasa.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai vasilitator P5;

“Kelas dibentuk menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan contohnya adalah Ketika siswa datang guru memulai dengan salam senyum sapa, kemudian berdoa, lalu murojaah, kemudian ada apersepsi, mereview, menanyakan kabar peserta didik. Kemudian ice breaking dan releksasi seperti mini mini game, quiz game, dan sebagainya. Dan tentu diakhiri dengan memotivasi mereka untuk giat belajar.”⁵⁵

Dari semua pembelajaran Agama, pembelajaran Agama Hindu yang proses belajar mengajarnya dilakukan didalam kelas yang cukup nyaman untuk penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Fasilitas yang ada didalam kelas ruangan ber AC, LCD Proyektor, Ruangan cukup besar dan siswa tidak perlu lesehan. Namun pada pembelajaran praktek yoga dilakukan di

⁵⁵ Hafidul Muhsin. Guru Pendidikan Agama Islam SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 9 Agustus 2023

halaman sekolah dan pada pembacaan doa dilakukan di Padmasana.

Sebagaimana yang disampaikan bu Yani dalam wawancara ;

“Saya pribadi mengajak mereka untuk ikut andil dalam kegiatan proses pembelajaran ini contohnya seperti presentasi dengan tema ppt yang bebas menarik dan yang penting berisikan materi materi atau point point penting yg akan di presentasikan. Saya pribadi biasa melakukan evaluasi dari tugas tugas yang sudah mereka selesaikan, apakah dikerjakan dengan baik, dari situ saya bisa melihat presentase mereka memahami materi yang saya paparkan. Seperti biasanya ada keaktifan, yaitu bertanya dan berdiskusi, kemudian keterampilan saya nilai dari aktif menjawab quiz, dan mengerjakan tugas, sikap saya nilai dari kebiasaan kebiasaan siswa dikelas.”⁵⁶

Secara garis besar observasi yang dilakukan mengetahui bahwa fasilitas yang dimiliki oleh SMK TI Bali Global Denpasar sangat memadai untuk melakukan pembelajaran yang berbasis projek dan praktek. Rata-rata siswa mampu menggunakan aplikasi untuk membuat projek, projek sederhana adalah membuat ppt atau video. Sehingga relevansi fasilitas yang dimiliki oleh SMK TI Bali Global Denpasar menunjang proses pembelajaran dikelas untuk semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama.⁵⁷

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran pada Pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa terkait pembelajaran menggunakan model Project Based Learning pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, adalah, “Projek yang diberikan pak hafid sebenarnya

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Observasi 10 Agustus 2023

agak lumayan berat, karena kita harus menyesuaikan waktu dengan anggota yang lain dalam pengambilan video. Terlebih banyak siswa yang tidak bisa mengendarai motor.”⁵⁸

“Pembelajaran Agama Islam cukup kondusif dan sangat memberikan pengetahuan lebih terutama dalam praktek penyelenggaraan jenazah, dimana kita terkadang takut untuk mempelajari materi ini, namun dengan panduan dari guru sangat mengurangi rasa takut. Fasilitas juga disediakan di sekolah.”⁵⁹

“Praktek yoga disekolah lumayan menyenangkan, karena pembelajarannya tidak selalu berada dikelas. Namun kadang kami tidak memiliki matras yoga.”⁶⁰

“Karena saya mendapatkan jadwal agama Kristennya diluar jam pelajaran atau pas saat saya pulang sekolah, itu membuat saya malas untuk masuk kelas karena sudah capek.”⁶¹

Pada observasi yang dilakukan peneliti, pendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran, antarlain; Fasilitas Ruangan yang cukup memadai, tempat ibadah bagi masing-masing agama, fasilitas pendukung lainnya seperti LCD Proyektor terdapat di sekolah tersebut. Guru pengampu

⁵⁸ Cindi. Siswa Muslim kelas XI SMK TI Bali Global Denpasar, Wawancara Pribadi. Denpasar, 10 Agustus 2023.

⁵⁹ Nova. Siswa Muslim SMK TI Bali Global Denpasar. Wawancara Pribadi. Denpasar, 10 Agustus 2023.

⁶⁰ Ni putu Wira Putra. Siswa Hindu SMK TI Bali Global Denpasar. Wawancara Pribadi. Denpasar, 10 Agustus 2023

juga merupakan orang-orang yang berkompeten baik kemampuannya maupun formalitas ijazahnya linier dengan mata pelajaran yangampu.

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor penghambatnya hanya beberapa seperti banyaknya project / tugas dari mata pelajaran selain pelajaran agama yang terkadang membuat beberapa peserta didiknya terbagi fokusnya antara belajar pendidikan agama dan project mereka.⁶²

C. Pembahasan

Pada pembelajaran Agama Kristen dilakukan dengan model menggunakan model kontekstual dan kooperatif learning dimana guru memberikan ceramah yang berkaitan dengan materi kemudian dikaitkan dengan dengan Al-Kitab. Guru mengajar menggunakan memberikan ceramah kepada siswa, dan hasilnya adalah siswa terlibat tidak terlalu aktif, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru.

Kondisi tersebut menjadikan aktifitas belajar siswa dikelas pembelajaran Agama Kristen cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan,

Model yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, sesuai dengan materi yang disampaikan. pada kelas 10 dan 11 lebih ditekankan pada Problem Based Learning dan Project Based Learning

⁶² Observasi, 10 Agustus 2023

berkelompok, terutama pada pembelajaran pengurusan jenazah, materi Khutbah dan dakwah siswa juga melakukan praktek Khutbah Jum'at untuk siswa yang laki-laki dan ceramah untuk siswa perempuan.

Dan pembuatan project film yang dilakukan secara berkelompok terkait dengan materi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa apalagi sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang berfokus pada penggunaan teknologi. Terlebih di kelas 10 yang menggunakan kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mengedepankan pada penguasaan skill agar menjadi generasi yang produktif.

Guru Pendidikan agama Hindu memilih model pembelajaran problem based learning, hal ini diharapkan siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Munculnya solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah akan menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Contohnya pada Gerakan yoga ada beberapa yang harus di cari solusinya agar tidak cidera. Dan pada pembuatan canang untuk sarana persembahyangan siswa juga bisa membuat alternatif untuk mempermudah pembuatan canang atau biasa disebut mejejaitan.

Pada pembelajaran agama Islam dan Hindu fasilitas sangat memadai untuk dilakukan pembelajaran yang menggunakan model selain ceramah, sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun pada pembelajaran agama Kristen kurang

memadainya fasilitas yang relevan untuk dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran selain ceramah.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran, antarlain; Fasilitas Ruang yang cukup memadai, tempat ibadah bagi masing-masing agama, fasilitas pendukung lainnya seperti LCD Proyektor terdapat di sekolah tersebut. Guru pengampu juga merupakan orang-orang yang berkompeten baik kemampuannya maupun formalitas ijazahnya linier dengan mata pelajaran yang di ampu.

Faktor penghambatnya terdapat pada hanya beberapa seperti banyaknya project / tugas dari mata pelajaran selain pelajaran agama yang terkadang membuat beberapa peserta didiknya terbagi fokusnya antara belajar pendidikan agama dan project mereka.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis model pembelajaran agama yang dilaksanakan di SMK TI Bali Global Denpasar beragam. Pada pembelajaran pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Discovery. Sedangkan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dilaksanakan dengan model pembelajaran menggunakan Berbasis Masalah.

Implementasi model pembelajaran agama untuk mata pelajaran pendidikan agama Kristen, pendidikan agama Islam, dan pendidikan Agama Hindu juga dilaksanakan secara berbeda-beda. Pembelajaran pendidikan Agama Kristen lebih dominan dilakukan dengan cara diskusi dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam lebih dominan dilakukan dengan cara praktik, studi kasus, serta memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Hindu lebih dominan dilakukan dengan cara

memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah, menyampaikan pendapat serta mengembangkan ide dan pemikiriannya.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran agama di SMK TI Bali Global Denpasar diantaranya adalah; Fasilitas Ruangan yang cukup memadai, tempat ibadah bagi masing-masing agama, keberadaan LCD Proyektor dan juga yang paling penting Guru pengampu yang bidang ilmunya linier dengan mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan factor penghambatnya seperti fokus yang terpecah fokusnya antara belajar pendidikan agama dengan proyek mata pelajaran lainnya.

B. Saran

1. Bagi SMK TI Bali Global Denpasar

Seluruh pihak yang terkait tentang pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami di SMK TI Bali Global Denpasar diharapkan untuk tetap memerhatikan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Tujuannya, supaya proses pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton .

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui program pengembangan manajemen kesiswaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun sebuah penelitian yang memuat

informasi-informasi yang lebih banyak lagi. Sehingga sebuah hasil atau temuan baru diharapkan berhasil didapatkan dipenelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda, Hamenkubuwono, and Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 112.
- Ardithayasa, I Wayan, and Kadek Yudiana. "Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 163.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu. *Materi Pelatihan Guru Implementasi K13*. Jakarta, 2014.
- Budiningsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Cet. Ke-23. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Dinas Kominfos. "Pemeluk Agama Hindu Bali Terbanyak Di Indonesia Pada Juni 2021." *Link.Denpasarkota.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed September 11, 2023. [https://link.denpasarkota.go.id/2021/11/03/pemeluk-agama-hindu-bali-terbanyak-di-indonesia-pada-juni-2021-2/#:~:text=Bali menjadi provinsi dengan penduduk,juta jiwa pada Juni 2021.](https://link.denpasarkota.go.id/2021/11/03/pemeluk-agama-hindu-bali-terbanyak-di-indonesia-pada-juni-2021-2/#:~:text=Bali%20menjadi%20provinsi%20dengan%20penduduk,juta%20jiwa%20pada%20Juni%202021.) (di akses pada 08 September 2023).
- Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rake Paskin, 1996.

- Muizaddin, Reza, and Budi Santoso. "Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).
- Munawaroh, Mundirol Lailatul. "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural." *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Islam* 12, no. 2 (2019).
- Naim, Muhammad, Abd Rajab, and Muhammad Alif. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam" 7, no. 2 (2020).
- Oktavia, Sipriana. "Pembelajaran Agama Katolik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di SD Inpres Wairklau." *Jurnal Serambi Akademica* 7, no. 5 (2019): 753.
- Prawono, Yanwar. "Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–144.
- Riyanto, Hatim. *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Pranadamesia Group, 2009.
- Setiawati, Reza, Netriawati Netriawati, and Sri Purwanti Nasution. "Desain Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Yang Berciri Nilai-Nilai Ke-Islaman Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2018): 371.
- SMK TI Bali Global Denpasar. "Sejarah Berdiri Sekolah." *Smkti-Baliglobal.Sch.Id*. Last modified 2023. Accessed August 1, 2023. <https://smkti-baliglobal.sch.id/halaman/sejarahberdiri>.
- Sodikin, R. Abuy. "Konsep Agama Dan Islam." *ALQALAM* 20, no. 97 (2003).
- Suari, Ni Putu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA" 2, no. 3 (2018).
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Wiyanto, Sukma Hadi. "Peran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019)" 4, no. 2 (2020).

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa berdasarkan Agama

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff

Tabel 4.3 Daftar Guru Pendidikan Agama

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Catatan :

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.1

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.2

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.3

Tabel 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK TI Bali Global Denpasar

Gambar 4.2 Proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen

Gambar 4.3 Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Gambar 4.4 Proses pembelajaran Praktek BAB Jenazah

Gambar 4.5 Praktek Yoga dikelas Agama Hindu

Gambar 4.6 Praktek Mejitaitan kelas Agama Hindu

Catatan :

Gambar 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.1

Gambar 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.2

Gambar 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.3

Gambar 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.4

Gambar 4.5 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.5

Gambar 4.6 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan gambar

No.6

Lampiran I

Transcript Observasi

Observasi SMK TI Bali Global Denpasar

Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang informatika dan komputer di kawasan Propinsi Bali ini masih sangat langka. Di samping itu SMK TI BALI GLOBAL didirikan untuk mengantisipasi era informasi dan globalisasi yang tentu saja membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal di bidang teknologi informasi. Dan pendidikan melalui SMK TI ini akan banyak melahirkan generasi muda yang penuh kompetensi (Skill Full), produktif sehingga akhirnya generasi muda yang menjadi tonggak bangsa ini mampu menghantarkan kedaulatan sebuah bangsa yang sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Terdapat 5 jurusan yaitu :

1. Rekayasa Perangkat Lunak
2. Teknik Komputer dan Jaringan
3. Multimedia
4. Animasi
5. Desain Komunikasi Visual

SMK TI Bali Global Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan swasta terbaik. Selain jurusannya yang lengkap dan banyak lulusan siswa berprestasi yang terlahir di sekolah ini, toleransi yang dibangun antar warga sekolah pun cukup baik. Dimana banyak siswa siswi dalam kelas yang memiliki agama yang berbeda-beda, mulai dari agama hindu, islam, Kristen dan budha. Ketika pelajaran pendidikan agama di mulai, masing masing dari peserta didik sesuai dengan kepercayaannya menuju kelas agama yang mereka anut. Agama islam dan Kristen menuju basement, dikarenakan ruang belajar mereka bersamping-sampingan, yang islam pun jika ingin sholat disekolah ini disediakan mushola yg cukup luas, sesuai pengamatan dan hasil observasi saya sekaligus sebagai alumni sekolah tersebut, terkadang disaat jam pelajaran (selain pelajaran agama) berlangsung ada satu / dua guru ketika

peserta didik ingin melaksanakan sholat disela sela jam pelajaran berlangsung disaran untuk menunggu setelah mengerjakan tugas yg diberikan, atau Ketika pemaparan materi selesai.

Kemudian dikhususkan hari kamis, seluruh sekolah di bali baik swasta maupun negeri siswa siswinya diwajibkan menggunakan baju adat bali. Seperti kebaya dan kamen untuk yang perempuan, Udeng kamen untuk laki-laki. Dan saya perhatikan ini sama sekali tidak menghambat ataupun mengganggu proses pembelajaran agama di sekolah.

Deskripsi proses pembelajaran

A. Mapel Agama Hindu (07 Agustus 2023)

Menurut hasil observasi yang dilakukan, saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana yang kondusif, tenang tidak banyak yg fokusnya terhalangi. Namun untuk menciptakan suasana yang demikian guru harus menjadikan suasana lebih santai dan informal. Guru juga mampu mendekati dirinya dengan peserta didik baik melalui pendekatan multi maupu inter displiner. Dimapel agama hindu biasanya dilaksanakan didekat pura yang terdapat disekolah, namun jika ada yang berhalangan masuk seperti siswi yang sedang datang bulan ataupun gurunya, maka proses pembelajaran dilaksanakan diruangan kelas biasanya. Dalam proses pembelajaran agama hindu, terkadang berlokasi di halaman terbuka, Padmasana, ataupun di kelas. Namun jika yang perempuan berhalangan pembelajaran yang tadinya akan dilaksanakan di Padmasana akan diganti di ruang kelas. Selain memaparkan materi di pelajaran agama hindu juga mengadakan praktek pembelajaran seperti praktek yoga dan mejaitan. Untuk mejaitan, ini dikhususkan untuk yang peserta didik perempuan saja.

B. Mapel Agama Kristen (09 Agustus 2023)

Menurut hasil observasi, dalam proses pembelajaran berlangsung kondusif dan memperlihatkan suasana santai. Namun karna keterbatasan ruangan yang ada, kelas agama Kristen menurut saya merupakan kelas yang paling kecil dari kelas biasanya. Karna ternyata tidak sedikit peserta didik yang beragama Kristen jadi dalam ruangan sedikit pengap jika ada kelas yang memang siswa agama kristennya lebih banyak. Namun sejauh ini saya amati proses pembelajaran berlangsung lancar. Guru memberikan / memaparkan materi dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kadang juga menceritakan kisah terdahulu kemudian memberikan catatan penting kepada peserta didik untuk mengamalkannya.

C. Mapel Agama Islam (09 – 10 Agustus 2023)

Menurut hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, santai, namun memang saya amati masih ada beberapa oknum siswa yang membuat fokus siswa siswi lainnya kurang fokus, seperti mengobrol dengan teman dipojokan, kemudian menggunakan ponsel diluar kepentingan. Namun pendidik sukses membuat suasana kelas menjadi kondusif dan fokus pada materi yang di sampaikan, disamping itu pendidik tetap memberikan punishment terhadap siswa yang main-main dalam kelas tadi. Kemudian dari hasil observasi, pelajaran agama islam juga menghadirkan proses pembelajaran yang bersifat praktek, seperti praktek mengurus jenazah. Disini siswa diajarkan tata cara sholat jenazah.

Lampiran II

Transcript Wawancara

Data Responden

Nama : Bpk Masri Kagatanaribe
Usia : 56tahun
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Pertanyaan dan Jawaban

P: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Saya menggunakan k13 dan sering menggunakan metode ceramah/bercerita. Hanya beberapa kali saja menggunakan praktek.

P: Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Biasanya saya mulai dengan doa, kemudiann mereview kembali apa yang minggu lalu saya sampaikan, kemudian jikaa waktunya lebih banyak saya biasanya mengajak siswa siswi menyanyikan lagu-lagu rohani, setelah itu saya mulai menyampaikan materi, biasanya saya menyampaikan materi lewat cerita, saat kelas berakhir saya lakukan pengingat kembali seperti memberi quiz

P: Bagaimana interaksi dan partisipasi siswa diintegrasikan dalam model pembelajaran ini?

J: Interaksi peserta didik dan partisipasi peserta didik cukup aktif, memang adaa beberapa siswa dan siswa yang jarang bertanya, biasanya karna mereka bingung ingin menanyakan ada dan beberapa ada yg malu khususnya kelas 10 yang dimanaa mereka masih baru saja menginjakkan kaki di bangku sekolah menengah atas/kejuruan. Namun balik lagi memang disini saya tidak terlaalu banyak menuntut untuk bertanya, namun saya selalu ingatkan untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik bertanya maupun memberikan pendapat. Karna ada indicator / nilai keaktifan yang harus mereka penuhi.

P: Apakah model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

J: Tentu membuat mereka semangat. Hanya saja memang ada beberapa peserta didik yang mungkin disekolah sebelumnya mendapatkan materi yang berbeda dari yang saya sampaikan hal itu membuat kebingungan antar siswa dan saya sebagai pendidik. Namun sejauh ini tetap semangat mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

P: Apakah model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

J: Kalau saya tergantung situasi kondisi ya, karna terkadang saya menggunakan pure alkitab tidak menggunakan buku pelajaran, namun

terkadang juga saya menggunakan buku pelajaran yang ada. Jadi menyesuaikan, tapi sejauh ini sesuai.

P: Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik?

J: menggunakan buku elektronik agama Kristen, dan memanfaatkan teknologi serta fasilitas yang disediakan.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini?

J: Kita perhatikan dulu kondisi siswa siswinya, kemudiain memberikan wejangan dan motivasi lewat lisan ataupun visual seperti memutar video rohani

P: Apakah model pembelajaran ini berfokus pada aspek teoritis atau praktis dari agama?

J: Seimbang. Ada praktisi dan teoritis. prqaktek Arasemen lagu rohani. Cover lagu rohani Bersama sama dikelas atau di youtube.

P: Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan saat dikelas?

J: Sekolah tidak bnyak menuntut pendidik harus menggunakan metode / model pembelajaran seperti apa. Siswa siswi juga tidak saya berikan tugas terlalu banyak. kekurangannya yaitu tadi beberapa oknum siswa ada yang kurang aktif saja dalam berpen

P: Apakah ada tantangan/hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan agama, dan bagaimana cara mengatasinya?

J: Tantangan nya ada beberapa dari siswa yang mendapatka materi terdahulu mungkin saat mereka masih dibangku sekolah menengah pertama, materi agama yang disampaikan berbeda dengan materi agama yang saya sampaikan, memang tidak semuanya namun ada beberapa ajaran/materi yang tidak sesuai dengan apa yang dibuku / alkitab. Bagi saya mengatasinya cukup memberikan kembali materi yang bru menjelaskan dengan baik supaya mereka yg tadinyaa mendapatkan materi yang menyimpang kembali lagi mengerti yang sebenarnya.

P: Bagaimana peran teknologi saat ini dalam mendukung model pembelajaran pendidikan agama?

J: Sangat membantu. Untuk mengajar saya biasa menggunakan Whastapp, zoom, alkitab elektronik.

P: Apa saja indicator peningkatan hasil belajar pendidika agama siswa selama pembelajaran tersebut?

J: Indicator, sikap, nilai nilai, keaktifan. Seperti contohnya

P: Apakah ada rencana untuk mengintegrasikan model pembelajaran baru atau perbaikan dimasa yang akan datang?

J: Tidak ada. Mengikuti pemerintah. Sesuai peraturan pemerintah.

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan?

J: Evaluasi quiz, praktek Doa, cover lagu-lagu rohani, cek background keluarga, Kesehatan jiwa dan fisik, keaktifan di gereja.

P: Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan model pembelajaran tertentu?

J: Saya akan tetap tenang, berfikir, mengamati. Menyelesaikan masalah dengan bijak.

Data Responden

Nama : Bpk Muhamad Agus Wahyudi

Usia : 24 Tahun

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

P: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru saat ini, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum k13, dimana saya menggunakan metode penyampaian materi atau sering disebut metode ceramah. memberikan materi, pemaparan materi hingga selesai pemaparan materi. setelah selesai, sistem tanya jawab, atau diskusi dari peserta didik. Jika dari peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan saya lanjutkan dengan diskusi, contohnya saya memberikan soal untuk dibahas oleh peserta didik.

P: Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Pelaksanaannya sebagai contoh 1 BAB yang akan diberikan dan akan dibahas hari itu. dipaparkan secara rinci secara detail hingga semuanya benar-benar sudah dibahas terutama pembahasan terkait yang ada dibuku dipaparkan semuanya hingga selesai. Kemudian lanjut sesi tanya jawab. Biasanya pemaparan materi masih berkaitan dengan apa yang sudah ada dibuku namun Ketika sesi tanya jawab dari peserta didik memberikan pertanyaan yg diluar materi dan Tetap saya jawab, namun Ketika kesimpulan akhir tetap satu kolerasi dengan materi yang sedang disampaikan.

P: Bagaimana interaksi dan partisipasi siswa diintegrasikan dalam model pembelajaran ini?

J: Interaksi dan integrasinya tergantung dari karakter siswa. Banyak dari peserta didik yang aktif Ketika memang merasakan materi yang disampaikan dapat mereka tangkap dengan mudah. Saya sendiri menilai

peserta didik ini Ketika diberikan kesempatan bertanya dan tidak ada yg bertanya sebenarnya mereka belum tentu mereka paham. Ketika kita berhasil menyampaikan materinya dengan baik, dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dengan perumpamaan yang bisa mereka pikirkan dengan cepat itu akan memancing siswa untuk bertanya. Interaksinya akan terjadi dengan baik Ketika kita sebagai guru bisa menyampaikan materi sesuai dengan napa yang mereka pikirkan bukan dengan bahasa kita, tetapi dengan bahasa mereka. Tergantung dari karakter siswa, banyak aktif Ketika materi yg disampaikan menarik, menggunakan bahasa yang sesuai, memberikan contoh sesuai dengan kehidupan. Lebih efektif dengan menggunakan bahasa mereka. Karna saya mengajar kelas 12, dipertemuan pertama saya menekankan bahwa siswa siswi harus mengikuti pelajaran agama sebaik-baiknya karna Pendidikan agama ini merupakan bekal yang akan dibawa hingga kita meniggalkan dunia. Saya sampaikan pentingnya pembelajaran agama. Dengan itu, selama pembelajaran ini peserta didik masih berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

P: Apakah model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

J: Termasuk efektif untuk menarik minat siswa, karna saya biasanya mengimplementasikan dgn kegiatan mereka sehari-hari, karna jika menggunakan model pembelajaran terdahulu mereka cenderung cepat jenuh, dan keteteran karna banyak nya tugas yang diberikan baik dari mata pelajaran agama maupun yang lainnya. Dalam model pembelajaran sekarang ini semangat belajarnya ada dan aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.

P: Apakah model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

J: Sesuai, memang sudah saya siapkan dari awal, termasuk persiapan jika tidak ada yg bertanya, saya ajak berdiskusi terkait persoalannya pun sudah saya siapkan juga dari awal.

P: Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik?

J: Disini kurikulum sudah ditentukan, jadi mau tidak mau peserta didik dituntut mengikuti apa yang sudah ditetapkan. Namun tetap saya improve dengan gaya belajar atau menggunakan bahasa yg mudah di mengerti oleh peserta didik.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini?

J: Saya menggunakan Jaminan nilai. Saya mempunyai penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk keterampilan merupakan keaktifan dari peserta didik tersebut. Semakin peserta didik aktif,

semakin besar nilai yang akan didapatkan. Ketika siswa aktif bertanya maupun berpendapat, saya memberikan jaminan nilai 85. Jadi untuk pengetahuan dan sikap menyusul, namun untuk keterampilan/keaktifan tadi saya diawal pertemuan sudah menjamin akan memberikan 85. Dengan itu mereka akan terpancing untuk aktif, walaupun beberapa dari siswa siswi ada yang bertanya diluar materi. Karna pada dasarnya kebanyakan siswa masih sangat membutuhkan “nilai”.

P: Apakah model pembelajaran ini berfokus pada aspek teoritis atau praktis dari agama?

J: Sementara ini teoritis, lebih keteoritis tidak terelalu banyak untuk praktek, materi sekarang memang tidak banyak berfokus pada praktisi jadi lebih ke teori. Karna kelas 12 full teoritis.

P: Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan saat dikelas?

J: Kelebihannya membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam proses pembelajaran karena mereka 1. Hanya mendengarkan, 2. Mereka tidak terlalu dituntut aktif karna di TI ini diluar pelajaran agama mereka sudah banyak ditugaskan menyelesaikan project project yang di berikan oleh guru lain, jadi saya membuat mereka cermat mendengarkan dan hanya aktif bertanya tapi tetap Dengan kehidupana yang relevan agar tidak sekedar mendengarkan tapi juga menarik minat mereka untuk bertanya. Kekurangan, biasanya kebanyak siswa laki-laki Sebagian hanya mendengarkan. Kurang aktif. Mengatasinya dengan menenunjuk siswa tersebut. Saya berikan kuis kecil kecilan agar mereka mau mendengarkan dengan baik materi yang saya sampaikan. Jadi Mau gamau mereka harus mendengarkan / mencatat. Karna Ketika akhir proses pembelajaran selalu saya Tarik kesimpulan kemudian sambal mereview apa yang sudah saya sampaikan tadi dikelas. Biasanya siswa siswa tadi yang kurang aktif saya tunjuk untuk menjelaskan.

P: Apakah ada tantangan/hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan agama, dan bagaimana cara mengatasinya?

J: Tantangan belum terelalu ada yg berat banget, paling ya siswa nya telat masuk. Kalua dalam proses pembelajaran penyampaian materi atau apapun belum ada. Karena mereka masih mengikuti dengan baik. Seperti apa yang sudah saya jelaskan. Kebanyakan memang Keterlambatan siswa, biasanya dijam awal / jam pertama. Cara mengatasainya, saya berikan punishment untuk mereka yang telat adalah maksimal hanya 2x terlambat, lebih dari itu saya tidak akan memberikan mereka absen selama 1 semester full, dengan itu cukup efektif membuat mereka datang lebih awal.

P: Bagaimana peran teknologi saat ini dalam mendukung model pembelajaran pendidikan agama?

J: Perannya Membuat peserta didik lebih bisa mencari mengakses materi dengan mudah, contohnya seperti kemarin yang sudah dijalani ada yang 1. Membaca alqur-an , Sekarang membaca alquran bisa melalui hp ada alquran elektronik, 2. Akses untuk pembelajaran teori/materi, biasanya sebelum saya masuk kemateri baru saya memberikan tugas untuk membuat artikel ataupun makalah terkait materi yang akan dibahas selanjutnya dan itu peserta didik memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi atau pengertian dari materi yang akan dibahas.

P: Apa saja indicator peningkatan hasil belajar pendidika agama siswa selama pembelajaran tersebut?

J: Indicatornya pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah kemampuan mereka menangkap materi biasanya saya ambil nilai nya dari tanya jawab ataupun setoran hafalan. Contohnya seperti saat ini materi Iman kepada akhir, saya memberikan tugas untuk menghafalkan 2 surat yang terkait dengan iman kepada hari akhir. Keterampilan saya tugaskan untuk membuat analisis tentang hari akhir, apa yang terjadi dihari akhir. Jika sikap saya mengamati sikap mereka sehari hari disekolah.

P: Apakah ada rencana untuk mengintegrasikan model pembelajaran baru atau perbaikan dimasa yang akan datang?

J: Ada, karena lambat laun semua pasti akan berubah, cara mengajar juga akan berubah. Hanya saja untuk waktu kapan nya itu belum tau, karena melihat situasi dan kondisi kalau memang dirasa metode dan model pembelaran yang sekarang itu tidak efektif, misalkan dengan perkembangan zaman peserta didiknya bosan mendengarkan terus, mungkin lebih suka diberikan project atau apapun ya akan disesuaikan nanti, tergantung situasi kondisinya.

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan?

J: Biasanya setelah 1 materi selesai, biasanya 1 materi itu disampaikan 1-2minggu, diminggu ke-2 atau minggu ke-3 biasanya ada evaluasi saya memberikan soal ataupun tanya jawab, quiz. Dan itu juga sebagai evaluasi saya sebagai pendidik, untuk menilai keberhasilan saya menyampaikan materi. Dan sejauh ini karna saya pribadi menggunakan fasilitas yg ada seperti papan tulis/ proyektor tapi kalua saya menggunakan papa tulis, kemudian mereka mencatat apa yang saya sampaikan dilisan dan di papan tulis. Kemudian evaluasi terkait Hafalan : hafalan ini gunanya untuk memberikan mereka pengingat bahwa surat ini tentang apa maknanya apa kandungannya apa. Dan

sejauh ini memang kalau untuk hafalan banyak yang tertinggal jauh (belum hafalan sama sekali). Namun disitu saya tegaskan, bahwa sampai kapanpun hafalan ini harus tetap dilunaskan disetorkan kepada saya. Walaupun saya tidak memberikan tenggat waktu karna itu tadi diluar mapel agama mereka sudah banyak project project dari mapel jurusan mereka masing masing. Tapi saya tetap ingatkan sesuai catatan absen yg belum hafalan. saya ingatkan setiap jam pertengahan pembelajaran dimulai.

P: Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan model pembelajaran tertentu?

J: Saya pribadi harus lebih banyak menguasai materi. Karna jika saya menguasai materi sampai diluar kepala, metode dan model pembelaran apapun yang saya gunakan saya tidak akan kesusahan.

Data Responden

Nama : Bpk Hafidzul Muhsin S.Pd.I., M.Pd, MHI, M.SI, CHt

Usia : 45 Tahun

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Daftar Pertanyaan

P: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Model pembelajaran pertama yang lebih sering model / metode ceramah. Kemudian menggunakan media pembelajaran proyektor. Model pembelajaran kelompok diskusi. Simulasi, berbasis proyek/penugasan. Kopratif dan kolaboratif, tugas kelompok seperti pembuatan makalah, praktek pengurusan jenazah. Kemudian yang terakhir Kontekstual.

P: Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Mampu diterapkan dengan baik karna fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung, kemudian kemampuan siswa siswi juga mendukung, artinya peserta didik rata-rata Sebagian besar lulusan smp yang linier dengan penjurusannya sekarang, jadi di smp mereka ada yang sudah menguasai IT di smp/mts mereka sudah punya bekal-bekal keagamaan dasar yang cukup jadi tidak ada masalah, pelaksanaannya berjalan sesuai harapan.

P: Bagaimana interaksi dan partisipasi siswa diintegrasikan dalam model pembelajaran ini?

J: Siswa kami libatkan dalam kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran. Phbi (peringatan hari besar islam) , kegiatan rohis,

praktek sholat jamaah, pantauan sholat jumat, control kegiatan belajar mereka dalam aspek ibadah dengan catatan buku penghubung, lewat informasi informasi dari orangtua. Kemudian yang lainnya terlibat langsung dalam pembelajaran sekolah. Ada diskusi, presentasi dari siswa siswi tersebut. intinya penerapan-penerapan dari Semua teori yang dipelajari tidak lagi menunggu esok / dengan penundaan yang lama, jadi semua teori-teori yang bisa langsung dikerjakan yang bisa langsung diterapkan segera mereka terapkan, contohnya dalam fiqih, tata cara ibadah kemudian contoh lainnya pengurusan jenazah, kemudian praktek pernikahan dalam bab / dalam kelas 12. Lewat tayangan tayangan visualisasi youtube. Kemudian yang lainnya adalah saya langsung libatkan dengan contoh dalil-dalil disetiap bab pembelajarqan harus dihafalkan kemudian disetorkan.

P: Apakah model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

J: Iyaa, harus. Karena guru yg professional adalah guru yg mampu menguasai kelas, jadi kelas tersebut dibentuk menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan contohnya adalah Ketika siswa datang guru memulai dengan salam senyum sapa, kemudian berdoa, lalu murojaah, kemudian ada apersepsi, mereview, menanyakan kabar peserta didik. Kemudian ice breaking dan releksasi seperti mini mini game, quiz game, dan sebagainya. Dan tentu diakhiri dengan memotivasi mereka untuk giat belajar.

P: Apakah model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

J: Tidak semua model pembelajaran harus diterapkan semua tema / materi pelajaran. Contoh Ketika materi terkait dengan pembacaan alqur'an maka yang digunakan adalah klasikal, sorogah, menghafal. Jadi model model pembelajaran tadi disesuaikan dengan tema.

P: Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik?

J: Yang saya lakukan adalah pertama mengenali siswa siswi dengan mendata profilnya kemudian mendalami sifat dan karakternya sampai pada potensi kemampuannya kemudian dikelompokkan sehingga Ketika sudah ketemu kelompok a kelompok b kelompok c, nah yang kelompok a ini tentu model pembelajarannya harus menggunakan model pembelajaran a, begitujuga dengan kelompok b dengan model pembelajaran b, tidak bisa memaksakan harus mengikuti model a atau model b. jadi menyesuaikan yang dikelompokkan tadi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dan gaya belajarnya. Karna beberapa siswa ada yang suka belajar dengan audiovisual, ada yg tidak

bisa. Dan lain sebagainya. Dalam hal ini saya menggunakan yang dominan dimana itu diperlukan oleh siswa.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini?

J: Sebagai guru harus mengingatkan bahwa tujuan mereka belajar disini adalah untuk mencerdaskan diri mereka, supaya terhindar dari ketidakmampuan terhindar dari kebodohan, memberikan support dengan menyampaikan cita-cita sukses masa depan Ketika belajar dengan baik akan menjadi orang yang sukses. Kemudian motivasi-motivasi yang sifatnya pribadi maupun umum saya sampaikan, terkhusus dikelas 12 saya menyampaikan kebiasaan-kebiasaan yang dulu dikelas 10 dan 11 kebiasaan yang merugikan supaya ditinggalkan dan lebih fokus untuk belajar dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Untuk di kelas 10 dan 11, saya biasanya memberikan motivasi dengan memberikan contoh siswa siswi berprestasi yang mereka melewatinya dengan kesungguhan dalam belajar, melewatinya dengan kesabaran melewatinya dengan banyak ujian. Menurut saya itu cukup untuk memotivasi peserta didik.

P: Apakah model pembelajaran ini berfokus pada aspek teoritis atau praktis dari agama?

J: Adakalanya aspek teoritis itu mendominasi namun disisi lain tidak cukup dengan teoritis saja maka perlu untuk diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan mereka.

P: Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan saat dikelas?

J: Kelebihan nya peserta didik mudah fokus belajar, mudah menguasai dan memahami, tidak membosankan/menyenangkan. Kekurangannya adalah ketika mood peserta didik dalam kondisi tidak sehat, lemah, seperti lapar, sakit, latar belakang / problem masalah dirumah yang berdampak pada suasana hati peserta didik dalam belajar lalu kelemahan yang lainnya adalah Ketika peserta didik tidak menguasai atau tidak paham dengan dasar yang mereka miliki contohnya, Ketika baca al qur'an ada yang hanya terdiam karena memang Sebagian dari mereka ada yang belum bisa membaca alqur'an.

P: Apakah ada tantangan/hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan agama, dan bagaimana cara mengatasinya?

J: Tentu ada. Pertama, siswa siswi kamu Sebagian belum bisa membaca al-qur'an, maka akhirnya cara mengatasinya adalah kita harus meluangkan waktu untuk membina mereka, kemudian kamu harus berkoordinasi dengan wali mereka untuk memberikan ruang waktu untuk belajar al-qur'an. Kenapa? Karena materi materi agama yang

disampaikan didalam pembelajaran ini dari kelas 10 sampai kelas 12 semuanya masing masing bab ada ayat ayat al-qur'an dan dalil dalilnya. Maka dari itu peserta didik itu harus sudah mempunyai bekal membaca al-qur'an. Kemudian tantangan yang kedua, ruang agama ditempatkan di basement, dan kita disekolahkan yang bukan basicnya islam. Jadi Ketika bel pelajaran agama makan akan mencari ruang kelasnya masing masing sesuai agama yang diyakini, dan ini kadang menyebabkan keterlambatan masuk dan itu memangkas durasi yang sudah saya siapkan dari awal jadi secara otomatis materinya juga akan terpankas. Tantangan ketiga, ada beberapa siswa siswi yang sepertinya tidak nyaman dengan mata pelajaran agama, ini menarik sekali karna ternyata bukan hanya mata pelajaran matematika bahasa inggris ya yang dihindari, tapi saat ini mata pelajaran agama pun dihindari. Setelah saya gali saya telusuri anak yang tidak suka ini ternyata punya kehidupan beragama yang minim dilingkungannya ternyata tidak terbiasa sholat, tidak terbiasa membaca alqur'an dan akhirnya membuat dia menjadi lemah dan tidak mempunyai bekal dasar agama. Sementara pelajaran agama disini saya press, ada hafalan ada simak baca al qur'an dan itu yg membuat beberapa siswa yang menghindar ini keberatan kemudian menghindar/ kurang sepenuh hati. Contohnya Ketika pembahasan solat dia tidak memahami dengan baik karna tidak terbiasa solat. Tantangan terakhir, sering menggunakan handphone disaat yang tidak genting. Tidak menonaktifkan notifikasi.

P: Bagaimana peran teknologi saat ini dalam mendukung model pembelajaran pendidikan agama?

J: Satu sisi sangat membantu, mendukung. Contohnya, Ketika peserta didik dirasa tidak dapat membaca alqur'an Ketika sudah gilirannya ternyata peserta didik ini bisa walaupun tidak fasih, karna mereka membaca dengan mengikuti versi latinnya bukan arabnya. Kemudian jika dipembelajaran ada materi-materi yang belum sempurna dan butuh tambahan, hadirnya teknologi ini cukup membantu untuk peserta didik melengkapi kepeahaman mereka. Jadi ada nilai manfaat untuk pendidik maupun peserta didik. Sangat membantu peran teknologi dalam menyukseskan proses pembelajaran.

P: Apa saja indicator peningkatan hasil belajar pendidika agama siswa selama pembelajaran tersebut?

J: Indicator nya ada perubahan sebelumnya, jika sebelumnya presentasenya level C misalkan besok bisa C+ atau B, atau konkritnya peserta didik yang punya kebiasaan dalam aspek keterampilan baca alquran tidak bisa kemudian sudah dibina juga akhirnya bisa baca alqur'an, itu merupakan indicator keberhasilan yang signifikan. Kemudian dari aspek sikap, mulai tanggung jawab dengan kewajiban

solat, perilaku terhadap guru, teman, dan lingkungannya, sisi keberhasilan dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari.

P: Apakah ada rencana untuk mengintegrasikan model pembelajaran baru atau perbaikan dimasa yang akan datang?

J: Jelas ada dan harus ada, sekarang kan kita diharuskan menggunakan kurikulum merdeka jadi disana ada P5 penguatan Pancasila, agar peserta didik ini didalam mengikuti pembelajaran agama tidak hanya memahami islam versi internal, mereka harus mengenal islam yang mampu bertoleransi dengan agama lain, dengan teman teman lain dengan tidak meninggalkan ajaran islam. Mampu saling menghormati. Harus ada perubahan-perubahan tsb. Penguatan Pancasila untuk meyakini bahwa mereka ini adalah saudara satu negara satu bangsa tidak memandang background, ras, suku dan budaya, agama. Karna itu juga harus dikedepankan.

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan?

J: Evaluasi tertulis, evaluasi dari control sikap dilakukan, evaluasi tugas, dan ada evaluasi internal external. Internal dengan cara mengadakan ujian tulis dan lisan, tugas tugas kelompok. External, melihat dari sikap sehari hari.

P: Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan model pembelajaran tertentu?

J: Tantangannya, pertanyaan tentang sdm guru harus disiapkan, menghadapi siswa siswi yang apakah mereka sudah siap atau menerima pembelajaran versi versi model pembelajaran terbaru. Tantangan ini dihadapi, diatasi. Tidak menyerah. Mengikuti regulasi perubahan perubahan.

Data Responden

Nama : Ibu Yenni S.Pd

Usia :35 Tahun

Jabatan :Guru Agama Hindu

Daftar Pertanyaan

P: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Diskusi, problem solve, tanya jawab, ada kalanya juga praktek

P: Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran pendidikan agama di SMK TI Bali Global Denpasar?

J: Dalam mapel agama hindu biasa saya ajak berdoa seperti. Biasa membaca mantra doa belajar, kemudian saya sedikit menjelaskan karna biasanya saya menjelaskan sembari mengajak siswa ikut andil supaya

siswa tidak hanya diam mendengarkan, dan mereka pun cukup mau aktif selama proses pembelajaran ini, saya juga adakan praktek jika ada bab pelajaran yang mengharuskan praktek, seperti praktek Yoga.

P: Bagaimana interaksi dan partisipasi siswa diintegrasikan dalam model pembelajaran ini?

J: Interaksi mereka cukup aktif yaa dalam berpendapat maupun Ketika berdiskusi tanya jawab. Partisipasi ya terkadang memang ada beberapa siswa yang jarang masuk kelas namun tetap saya berikan punishment seperti memberikan tugas yg sama dengan siswa lainnya yg aktif dalam partisipasi

P: Apakah model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

J: tentu membuat semangat, namun memang ada kalanya siswa jenuh menurut penilaian saya terkadang mereka jenuh karena Lelah dengan banyak project yang sudah

P: Apakah model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

J: Sesuai, saya sesuaikan dan menggunakan buku pelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah maupun pemerintah

P: Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik?

J: Saya pribadi mengajak mereka untuk ikut andil dalam kegiatan proses pembelajaran ini contohnya seperti presentasi dengan tema ppt yang bebas menarik dan yang penting berisikan materi materi atau point point penting yg akan di presentasikan.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini?

J: Dengan memberikan motivasi motivasi melalui video maupun memberikan wejangan-wejangan dari kitab/buku mapel dari agama hindu.

P: Apakah model pembelajaran ini berfokus pada aspek teoritis atau praktis dari agama?

J: Ya, saya dengan materi yang teoritis dan praktisi.

P: Apa kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan saat dikelas?

J: Mampu membuat peserta didik enjoy, tidak mudah jenuh, kemudian flexible juga

dan untuk saya sendiri sebagai pendidik ini memudahkan karna saya juga tidak dituntut harus selalu menggunakan model / metode yg lainnya.

P: Apakah ada tantangan/hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan agama, dan bagaimana cara mengatasinya?

J: Tentu ada, contohnya biasanya siswa akan merasa jenuh jika mata pelajaran agama di jam terakhir / jam akan pulang. Biasanya fokus mereka teralihkan karna sudah banyak beraktifitas / berfikir di jam pelajaran sebelumnya. Saya sendiri mengatasinya pertama mengajak refreshing seperti bermain game, fun quiz. Setelah semuanya sudah kembali fresh, saya memulai kembali memaparkan materi

P: Bagaimana peran teknologi saat ini dalam mendukung model pembelajaran pendidikan agama?

J: Sangat mendukung ya apalagi kita berada dalam lingkup sekolah yang berbasis Teknologi Informasi, jadi tentunya sangat mendukung seperti akses wifi yang mudah dan lancar

P: Apa saja indicator peningkatan hasil belajar pendidika agama siswa selama pembelajaran tersebut?

J: Seperti biasanya ada keaktifan, yaitu bertanya dan berdiskusi, kemudian keterampilan saya nilai dari aktif menjawab quiz, dan mengerjakan tugas, sikap saya nilai dari kebiasaan kebiasaan siswa dikelas

P: Apakah ada rencana untuk mengintegrasikan model pembelajaran baru atau perbaikan dimasa yang akan datang?

J: Untuk saat ini belum ada terfikiran kesana

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan?

J: Saya pribadi biasa melakukan evaluasi dari tugas tugas yang sudah mereka selesaikan, apakah dikerjakan dengan baik, dari situ saya bisa melihat presentase mereka memahami materi yang saya paparkan

P: Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan model pembelajaran tertentu?

J: Menghadapi tantangan saya sendiri akan menyelesaikan atau mengatasinya dengan bijak, tidak tergesa-gesa dalam mengatasi tantangan / masalah yang ada

Lampiran III

Dokumentasi



Gambar I. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ruang Belajar Agama Islam



Gambar II. Proses penerapan praktek pengurusan jenazah (Sholat Jenazah)



Gambar III. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar IV. Musola SMK TI Bali Global Denpasar



Gambar V. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dikelaa



Gambar VI. Praktik Mejitain pada Pendidikan Agama Hindu

Lampiran IV

Surat Keterangan Selesai Penelitian


SMK TI BALI GLOBAL
DENPASAR

සමූහානුමානපාලනවිද්‍යාලය
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI INFORMASI BALI GLOBAL
ලංකාදීප විද්‍යාලය
SMK TI BALI GLOBAL DENPASAR
රජයේ පාලනවලට අයත්ව පවතින විද්‍යාලයකි.
JL. TUSKAD CITARUM NO.64 DENPASAR, TEL.P. (0361) 249434, FAX. (0361) 249269
website : www.smkti-bali-global.sch.id | email : admin@smkti-bali-global.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Drs. I Gusti Made Murjana, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Lembaga : SMK TI Bali Global Denpasar

Dengan ini menarangkan Bahwa :

Nama : Agnes Idaliani Putri
NIM : 19422114
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia – Jogjakarta

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMK TI Bali Global Denpasar untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi " Model Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK TI Bali Global Denpasar "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 September 2023
Kepala SMK TI Bali Global Denpasar


Drs. I Gusti Made Murjana, M.Pd
SMK TI BALI GLOBAL
DENPASAR